

**PERAN PERMAINAN TRADISIONAL LOMPAT TALI
DALAM PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR PADA ANAK
TUNAGRAHITA DI *FAIR COURSE ISLAMIC PRESCHOOL*
KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**
Oleh:
Jihan Aminatuzzuhro Maulidiyah
NIM: D20185036

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JULI 2025**

**PERAN PERMAINAN TRADISIONAL LOMPAT TALI
DALAM PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR PADA ANAK
TUNAGRAHITA DI *FAIR COURSE ISLAMIC PRESCHOOL*
KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Psikologi Islam (S.Psi)
Fakultas Dakwah
Program Studi Psikologi Islam



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JIHAN AMINATUZZUHRO MAULIDIYAH
NIM: D20185036**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JULI 2025**

**PERAN PERMAINAN TRADISIONAL LOMPAT TALI
DALAM PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR PADA ANAK
TUNAGRAHITA DI *FAIR COURSE ISLAMIC PRESCHOOL*
KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Fakultas Dakwah
Program Studi Psikologi Islam

Oleh :

Jihan Aminatuzzuhro Maulidiyah

NIM : D20185036

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Fiqih Hidayah Tunggal Wiranti, M.M
NIP. 199107072019032008

**PERAN PERMAINAN TRADISIONAL LOMPAT TALI
DALAM PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR PADA ANAK
TUNAGRAHITA DI *FAIR COURSE ISLAMIC PRESCHOOL*
KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Fakultas Dakwah

Program Studi Psikologi Islam

Hari: Selasa

Tanggal: 1 Juli 2025

Tim Penguji

Ketua

Arrumaisha Fitri, M.Psi.
NIP. 198712232019032005

Sekretaris

Indah Roziah Cholilah, S.Psi., M.Psi., Psikolog.
NIP. 198706262019032008

Anggota:

1. Dr. Muhammad Muhib Alwi, M.A.

()

2. Fiqih Hidayah Tunggal Wiranti, M.M.

()

Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah



Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.

NIP. 197302272000031001

MOTTO

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”. (Q.S AT-Tiin : 4)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementrian Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemah*, 95: 4.

PERSEMBAHAN

Syukur tidak terkira saya curahkan kepada Allah SWT atas karunia, limpahan rahmat serta kekuatan yang telah diberikan sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir dengan segala perjuangannya. Dengan hati yang penuh rasa hormat dan syukur, karya sederhana ini saya persembahkan kepada orang-orang yang sangat saya sayangi diantaranya :

1. Kepada kedua orang tuaku tercinta, Bapak Masghofar dan Ibu Mariyatul Qibtiyah yang menjadi cahaya dalam setiap langkah. Terima kasih atas kasih sayang, usaha dan doa yang tidak pernah terputus untuk saya. Terima kasih untuk setiap keringat dan air mata demi saya bisa mengenyam pendidikan terbaik hingga saya mencapai di titik ini. Sekali lagi terima kasih, telah mengantarkan saya sampai disini.
2. Adik kandung saya, Jamil Istilakhun Nahdiya yang selalu ikhlas membantu saya. Terima kasih telah menjadi penyemangat dan tempat berkeluh kesah.
3. Untuk almarhum kakek saya, Bapak Soedjai terima kasih atas pesan dan kasih sayangmu selama hidup. Semua pesan serta kenangan itu saya simpan rapi dan selalu saya putar kembali untuk menjadi penyemangat ketika hampir menyerah.
4. Kepada nenek tercinta dan keluarga besar yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih atas perhatian, dukungan dan doa untuk saya sehingga menjadi salah satu penguat dalam situasi dan kondisi apapun.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat, karunia serta pertolongannya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Sholawat serta salam yang selalu penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW atas perjuangannya membawa umatnya menuju peradaban yang terang benderang dan penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Penyusunan karya ilmiah ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak sebab selama prosesnya peneliti banyak mendapatkan bimbingan, arahan, motivasi, saran dan doa. Untuk itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Ibu Arrumaisha Fitri M.Psi selaku ketua Program Studi Psikologi Islam yang telah memberikan arahan, saran, motivasi serta bantuan selama proses penyusunan skripsi.
4. Ibu Fiqih Hidayah Tunggal Wiranti, M.M selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan, arahan, saran, doa serta motivasi selama proses penyusunan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah khususnya dosen Program Studi Psikologi Islam atas ilmu yang sudah diberikan selama masa perkuliahan.
6. Teman-teman program studi Psikologi Islam UIN K.H Achamad Siddiq Jember atas dukungan, semangat serta berbagi ilmu selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi.
7. Sahabat saya Siti Nurmaidah, S.Psi, yang selalu menjadi tempat paling nyaman untuk berbagi keluh kesah, suka duka dan tentunya penyemangat sejak masa perkuliahan hingga sampai di tahap ini. Terima kasih atas motivasi untuk saya ketika menghadapi tantangan.
8. Terima kasih untuk diri sendiri. Terima kasih untuk tetap berjuang dan mengupayakan apapun yang sedang dijalani. Terima kasih karena tidak menyerah dan menyelesaikan apa sudah kamu mulai. *“Happines can be found even in the darkest of time, if one only remembers to turn on the light”* Albus Dumbledore.
9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebut satu persatu yang telah memberikan doa, dukungan dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 28 Mei 2025

Penulis

ABSTRAK

Jihan Aminatuzzuhro Maulidiyah, 2025: *Peran Permainan Tradisional Lompat Tali Dalam Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Tunagrahita di Fair Course Islamic Preschool Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.*

Kata kunci: permainan tradisional, lompat tali, motorik kasar, anak tunagrahita

Perkembangan motorik kasar anak tunagrahita seringkali mengalami hambatan, sehingga memerlukan stimulus yang tepat dan menyenangkan. Permainan tradisional lompat tali menjadi salah satu media stimulasi untuk membantu proses mengembangkan motorik kasar anak tunagrahita. Permainan lompat tali juga dapat membantu anak tunagrahita dalam mengatasi hambatan dalam motorik kasar mereka seperti gerakan melompat dan berlari secara terkoordinasi. Dengan demikian, permainan tradisional lompat tali secara efektif dapat membantu perkembangan motorik kasar anak tunagrahita.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana peran permainan tradisional lompat tali dalam membantu proses mengembangkan motorik kasar pada anak tunagrahita di *Fair Course Islamic Preschool*? (2) Bagaimana gambaran perkembangan motorik kasar melalui permainan tradisional lompat tali pada anak tunagrahita di *Fair Course Islamic Preschool*?. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan aktivitas permainan tradisional lompat tali dalam membantu proses mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak tunagrahita di *Fair Course Islamic Preschool*. 2) Untuk mendeskripsikan gambaran perkembangan motorik kasar pada anak tunagrahita melalui permainan tradisional lompat tali di *Fair Course Islamic Preschool*.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah 3 siswa tunagrahita sedang di *Fair Course Islamic Preschool*. Adapun subjek dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa permainan tradisional lompat tali mampu berperan sebagai salah satu alternatif stimulasi untuk mengembangkan motorik kasar anak tunagrahita sedang. Lewat permainan ini dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan melompat, keseimbangan, koordinasi dan keseimbangan anak tunagrahita. Dengan demikian, permainan lompat tali dapat menjadi alternatif sebagai permainan yang efektif dalam mendukung perkembangan motorik kasar anak tunagrahita.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah permainan tradisional lompat tali memiliki peran yang sangat signifikan dan dapat membantu proses pengembangan motorik kasar anak tunagrahita sedang.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks penelitian	1
B. Fokus penelitian	10
C. Tujuan penelitian	10
D. Manfaat penelitian	10
E. Definisi istilah	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian terdahulu	15
B. Kajian teori	20
a. Motorik Kasar	20
b. Permainan Tradisional Lompat Tali	31
c. Tunagrahita	36
d. Terapi Bermain	40

e. Tahap Perkemabangan Motorik Kasar Anak Tunagrahita.....	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Pendekatan dan jenis penelitian	42
B. Lokasi penelitian	43
C. Subyek penelitian	43
D. Teknik pengumpulan data	45
E. Analisis data	48
F. Keabsahan data.....	50
G. Tahap tahap penelitian	51
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	54
A. Gambaran obyek penelitian.....	54
B. Penyajian data dan analisis	56
C. Pembahasan temuan	63
BAB V PENUTUP.....	67
A. Simpulan	67
B. Saran-saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
4.1	Anak Tunagrahita Bermain Lompat Tali	59
4.2	Anak Tunagrahita Bermain Lompat Tali	59
4.3	Anak Tunagrahita Bermain Lompat Tali	60



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Usia prasekolah yakni telah memasuki masa kanak-kanak periode awal yang berlangsung mulai usia tiga sampai lima tahun yang disebut juga sebagai *golden age*.¹ Pada masa ini merupakan masa yang berpengaruh besar terhadap keberhasilan anak dalam proses tumbuh kembang selanjutnya dan menentukan kualitas hidup manusia. Selain mengalami pertumbuhan fisik yang pesat, terdapat pula perkembangan kemampuan otak yang sangat penting untuk proses pembelajaran serta pengayaan perkembangan kecerdasan, keterampilan motorik dan sosial emosi.

Pada usia prasekolah ialah masa keemasan dimana semua aspek penting dalam aspek perkembangan aspek selanjutnya, sehingga dalam perkembangan motorik kasar berjalan cepat.² Berdasarkan *World Health Organizations* (WHO), ditemukan masih tingginya gangguan perkembangan motorik kasar hingga 28,5%, khususnya pada usia prasekolah sekitar 21,6% di dunia yang terjadi gangguan perkembangan motorik kasar. Masalah perkembangan anak yang berbeda, contohnya keterlambatan motorik, keterlambatan bahasa, masalah perilaku, autisme serta hiperaktif lazim terjadi di seluruh dunia. Tingkat insiden berkisar dari 12 hingga 16% di AS, 24% di Thailand, dan 13 hingga 18% di Indonesia. Masalah ini masih menjadi

¹ Puspita M & Khobibah, *Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Motorik Pada Anak Usia 3-5 Tahun* (Midwifery Care Journal, 2021), 2.

² Sisitiky, D. *Relationship Between Nutritional Status and Development of Preschool Aged Children*. (Green Medical Journal, 2021), 23-29.

persoalan yang harus ditangani secara serius sampai saat ini.³ Menurut Kementerian Kesehatan RI, anak prasekolah yang mengalami gangguan perkembangan motorik kasar sebesar 13-18%. Berdasarkan hasil data yang diperoleh, angka tertinggi pertama di Indonesia dalam terjadinya gangguan perkembangan motorik kasar anak yaitu daerah Provinsi Papua Barat sebesar 8,2%, urutan tertinggi kedua yaitu daerah Provinsi Aceh sebesar 6,9%, dan urutan ketiga tertinggi yaitu daerah Papua sebesar 6,2%. Selain itu, di Provinsi Banten menduduki urutan ke-18 sebesar 4,9% dari 34 Provinsi di Indonesia.⁴

Dalam pandangan Islam, perkembangan manusia haruslah dipandang sebagai satu kesatuan yang utuh dan saling memiliki keterikatan. Ini mengandung makna bahwa setiap perkembangan, baik itu perkembangan fisik, mental, sosial, emosional tidak dapat dipisahkan dan memiliki hubungan yang kuat. Terdapat pada Q.S Asy-Syams ayat 7-8 sebagai berikut:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ۖ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۚ

Artinya: *Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya.*

Tafsir Al-Munir menjelaskan, bahwa Allah bersumpah dengan jiwa manusia yang diciptakan seimbang berdasarkan fitrah yang kuat. Keseimbangan keduanya akan memberikan kekuatan yang sesuai dengan kebutuhannya untuk mengontrol tubuh, yakni indra zahir dan batin serta

³ WHO, *Improving Early Childhood Development*, 2020.

⁴ Kemenkes, *Profil Kesehatan Indonesia*, 2020.

kekuatan alami, yaitu menyeimbangkan tulang-tulanganya dan menambahkannya dengan kemampuan kekuatan yang tampak dan tidak, serta menentukan fungsi bagi setiap anggota tubuh.⁵

Kapasitas untuk mengkoordinasikan sistem saraf, otak dan otot untuk mengatur gerakan tubuh dikenal sebagai keterampilan motorik. Motorik terbagi menjadi dua yakni motorik kasar dan motorik halus. Menurut Richard Decaprio motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian otot yang ada dalam tubuh maupun seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan dirinya. Kemampuan ini erat kaitannya dengan kematangan fisik yang memerlukan keseimbangan dan koordinasi antara anggota tubuh, seperti contoh gerakan fisik yakni berjalan, berlari, melompat dan sebagainya.⁶ Keterampilan motorik kasar anak juga dapat menumbuhkan kreatifitas dan imajinasi anak serta gerakan-gerakan yang dilakukan akan bermanfaat untuk membuat fungsi belahan otak kanan dan kiri menjadi seimbang.

Motorik kasar penting untuk dikuasai oleh anak karena akan berdampak pada aktivitas sehari-hari. Apriloka juga berpendapat bahwa keterampilan motorik kasar merupakan kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi dan sangat penting dalam pertumbuhan serta perkembangan anak usia dini. Perkembangan motorik kasar anak yang tidak dapat berkembang akan mengakibatkan pada psikologis anak yakni anak akan

⁵ Wahbah az-zuhaili, Tasfir al-Munir, h. 548.

⁶ Lila Mupida Nasution, Mira Yanti Lubis, Silfa Hafiza Palungan, *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Tari Kreasi Di TK Putri Kembar Pasir Juhu* (KHIRANI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Maret 2024), Vol.2.

merasa minder dan tidak percaya diri karena berbeda dengan teman sebayanya. Ketika hal ini terus berlanjut, maka dalam kurun waktu yang panjang anak akan bermasalah dalam segi emosi dan pengendalian dirinya. Oleh karena itu dibutuhkan latihan dan stimulasi maupun motivasi dari lingkungan anak sehingga anak dapat terus terlatih motoriknya dan berkembang sesuai dengan tahapan perkembangan motorik kasarnya.⁷ Perkembangan motorik kasar yang optimal dapat mekoordinasikan saraf dan otot, sekaligus mencapai tujuan. Saraf pusat berperan sebagai pengatur dan dasar kemampuan seseorang termasuk keterampilan motorik yang memerlukan stimulasi untuk perkembangannya. Motorik kasar yang berkembang secara baik akan memberi banyak manfaat yakni memberi kemampuan kepada anak untuk dapat menguasai gerakan yang tergolong dalam gerakan yang sulit dilakukan oleh orang.⁸

Salah satu pentingnya perkembangan motorik kasar bagi perkembangan sosial emosional adalah dengan kemampuan motorik kasar yang baik maka anak akan mempunyai rasa percaya diri yang besar dan lingkungan teman-temannya juga akan menerima anak tersebut, sehingga anak akan mudah bersosial dengan temannya dengan rasa percaya diri yang besar yang dimilikinya.

⁷ Apriloka, D. V. (2020). *Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini Ditinjau Dari Jenis Kelamin*. (JAPRA) Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA), 3(1), 61-67.

⁸ Saparia, A., Nirmala, B., & Abduh, I. (2022). *Deteksi Dini Motorik Kasar pada Anak Usia 4-6 Tahun*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(1), 558-564.

Mengembangkan motorik kasar memerlukan stimulus yang menyenangkan agar dapat diterima dan dilakukan dengan senang hati oleh anak. Memberikan stimulus untuk meningkatkan motorik kasar dengan cara yang menyenangkan adalah dengan bermain. Dalam lingkup anak-anak tidak dapat dipungkiri bahwa suatu permainan dapat menunjang anak untuk mempunyai kesempatan berkesplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi dan belajar secara menyenangkan. Bermain juga dapat membantu anak untuk mengendalikan diri sendiri serta lingkungannya.

Permainan tradisional adalah salah satu kebudayaan bangsa yang tersebar di segala penjuru Nusantara, namun keberadaannya semakin tidak terlihat karena sudah tergantikan oleh permainan modern yang menggunakan serba teknologi. Permainan Tradisional merupakan olahraga asli masyarakat Indonesia yang mempunyai karakteristik budaya dan juga sebagai peningkat kebugaran fisik. Olahraga atau sering di kenal permainan tradisional, permainan ini mudah di terima masyarakat sehingga sangat di gemari sebagai perlombaan maupun hanya sekedar mencari sebuah kesenangan dan menjalin interaksi sosial sehingga akan muncul rasa persaudaraan karena permainan ini bisa di lakukan bersama-sama dengan orang di sekitar.⁹ Permainan tradisional memiliki banyak pengaruh yang positif bagi anak-anak. Nilai-nilai yang bersifat psikologis maupun sosial terdapat pada permainan tradisional, karena sebagian besar permainan tradisional dimainkan secara berkelompok

⁹ Kasyanto, & Hakim, A. A. (2019). Survei Perkembangan Olahraga Tradisional di Kabupaten Tuban. Jurnal Kesehatan Olahraga , 6.

sehingga secara tidak langsung melatih anak untuk bersosialisasi dan mengekspresikan emosinya dengan anak-anak lainnya.

Permainan tradisional mempunyai banyak sekali jenis yang tersebar diseluruh nusantara. Salah satunya adalah lompat tali. Permainan tradisional lompat tali merupakan permainan yang menyenangkan dilakukan oleh 3 sampai 10 orang, permainannya cukup mudah yaitu dengan meloncat tanpa menyentuh tali karet, dua orang temannya yang memegang tali karet yang akan diloncati oleh teman yang giliran bermain, sedangkan yang lain menunggu giliran untuk bermain, setiap loncatan dihitung kemudian diakhir permainan akan di jumlahkan dan diurutkan dari yang paling banyak sampai paling sedikit. Anak yang mendapatkan jumlah loncatan paling banyak adalah pemenangnya kemudian anak yang mendapat loncatan paling sedikit dinyatakan kalah dalam permainan.¹⁰

Menurut Keen Achroni permainan lompat tali ini mempunyai beberapa manfaat yaitu selain memberikan kegembiraan kepada anak, permainan ini juga melatih kecermatan anak untuk dapat melompati tali, melatih motorik kasar anak, mengembangkan kecerdasan kinestik anak serta melatih keberanian anak dan mengasah kemampuannya untuk mengambil keputusan.¹¹

¹⁰ Anggraeni, M. dkk. (2018). *Pengaruh Permainan Tradisional Lompat Tali terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun*. Journal of Early Childhood Care and Education, 1(1), 18–25.

¹¹ Muhammad Fajrul Islam, *Pengembangan Motorik Kasar Anak Dalam Permainan Tradisional Lompat Tali Karet Di RA Bakti 3 Sukosewu Sukorejo Ponorogo (Journal of Early Childhood Education Studies, 2023)*, 14.

Yayasan Pendidikan Fair Course adalah sebuah lembaga pendidikan yang berada di Kelurahan Tegal Besar, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Yayasan Pendidikan Fair cours memiliki beberapa jenjang pendidikan seperti KB (Preschool), TK dan MI. Pada tingkat pendidikan Preschool, terdapat 11 siswa yang mana dari 11 siswa tersebut terdapat 3 siswa Tunagrahita. Dalam kegiatan belajar mengajar di preschool, antara siswa normal dan siswa tunagrahita digabung dalam satu kelas. Kegiatan belajar mengajar di Preschool tidak hanya belajar dalam ruangan saja (*indoor*) namun juga belajar secara *outdoor* seperti olahraga. Dalam kegiatan olahraga juga melibatkan beberapa permainan tradisional yang bertujuan untuk menggerakkan seluruh anggota tubuh siswa. Permainan tradisional yang sudah pernah dilakukan adalah permainan gobak sodor, lompat tali dan engklek.

Tunagrahita berasal dari “tuna” yang berarti merugi dan “grahita” artinya pikiran. Tunagrahita merupakan kata lain dari retardasi mental (*mental retardation*) yang berarti terbelakang secara mental. Anak tunagrahita adalah anak yang mempunyai keterbatasan dalam fungsi intelegensi dan perilaku adaptif. Keterbatasan fungsi intelektual dan fungsi adaptif Nampak sebelum usia 18-22 tahun. Anak dengan hambatan intelektual memiliki kecerdasan dibawah rata-rata.

Permainan tradisional lompat tali dapat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk membantu mengembangkan kemampuan motorik kasar anak tunagrahita sedang. Anak tunagrahita sedang memiliki IQ 40-55 dengan

karakteristik untuk mampu dilatih. Dimana mereka dapat dilatih untuk beberapa keterampilan tertentu.¹² Mereka memiliki keterbatasan dalam mengingat, menggeneralisasi, pemahaman konsep, persepsi dan kreativitas sehingga perlu diberikan tugas yang simpel, singkat, relevan, berurutan dan dibuat untuk keberhasilan mereka. Maka dari itu, permainan tradisional lompat tali sebagai alternatif untuk mengembangkan motorik kasar anak tunagrahita sedang karena mampu membantu meningkatkan kekuatan otot, mengembangkan keterampilan melompat dan meningkatkan koordinasi gerakan dengan gerakan yang berurutan, relevan dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan anak.

Permainan ini juga membuat anak menjadi mahir melompat tinggi dan mengembangkan kecerdasan kinestik anak. Manfaat lainnya yakni dari segi emosi, karena untuk melakukan suatu lompatan dengan ketinggian tertentu membutuhkan keberanian dari anak dan secara emosi anak dituntut untuk membuat suatu keputusan besar mau melakukan tindakan melompat atau tidak. Manfaat selanjutnya adalah aspek sosialisasi dan moral. Permainan tradisional lompat tali juga dapat menciptakan emosi positif bagi anak. Sebab ketika bermain lompat tali, anak akan bergerak, berteriak dan tertawa. Gerakan tawa dan teriakan ini sangat bermanfaat untuk membuat emosi anak menjadi positif. Dampak dari gangguan perkembangan motorik kasar dapat menyebabkan minat anak dalam belajar berkurang, retardasi mental,

¹² Eviani Damastuti, M.Pd, *Pendidikan Anak Dengan Hambatan Intelektual*. (Prodi PLB FKIP ULM Banjarmasin Kalimantan Selatan, April 2020), 13

gangguan perkembangan koordinasi, anak kurang melakukan aktivitas secara mandiri, dan lain sebagainya.¹³

Pentingnya perkembangan motorik kasar pada anak adalah perkembangan motorik kasar ini berdampak pada perkembangan anak kedepannya. Jika motorik kasarnya tidak sempurna, menjadikan anak kurang percaya diri di lingkungan sosialnya dan pada akhirnya anak akan merasa minder dengan kawan sebayanya. Jika hal ini terus berlanjut maka akan terjadi ketidakstabilan emosional pada anak. Perkembangan motorik kasar yang tidak optimal bisa menyebabkan menurunnya kreatifitas anak dalam beradaptasi, jadi semakin baik keterampilan motorik kasar yang dimiliki akan semakin baik pula penyesuaian sosial yang dilakukan. Gangguan motorik kasar bisa disebabkan oleh berbagai hal diantaranya faktor nutrisi, genetik, penyakit penyerta, penyulit persalinan dan kelahiran prematur.¹⁴ Untuk mengembangkan motorik kasar pada anak di Fair Course Islamic Preschool, upaya yang dilakukan adalah diterapkan permainan tradisional lompat tali dan diharapkan agar dapat mengontrol gerak tubuh anak serta mengembangkan motorik kasar. Sebab secara otomatis anak akan bergerak serta berkomunikasi selama mengikuti permainan tradisional lompat tali. Demikian, permainan tradisional lompat tali dapat menjadi salah satu alternatif dalam membantu mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak di *Fair Course Islamic Preschool*.

¹³ Soetjiningsih. *Tumbuh Kembang Anak*. (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2017).

¹⁴ Nurl Firda Amalia, "Keterlambatan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak yang Lahir Prematur", *Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*. 2022. hal 545

Anak tunagrahita sedang di Fair Course Islamic Preschool mengalami perkembangan motorik kasar yang belum optimal seperti belum dapat berdiri menggunakan satu kaki, belum dapat melompat setinggi lutut anak serta belum dapat berjalan dan berlari secara terarah. Sebagaimana diketahui, pada usia 3-4 anak-anak diharapkan telah mencapai kemampuan motorik kasar sebagaimana telah tercantum pada indikator motorik kasar anak usia 3-4 tahun menurut perkemdikbud seperti dapat melompat turun dari ketinggian kurang lebih 20cm (dibawah tinggi lutut anak), naik turun tangga atau tempat yang tinggi dengan kaki bergantian, meniru gerakan senam sederhana seperti meniru gerakan pohon dan kelinci melompat serta berdiri menggunakan satu kaki.¹⁵

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang diatas, upaya untuk mengembangkan motorik kasar anak tunagrahita dapat dilihat melalui permainan tradisional lompat tali. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peran Permainan Tradisional Lompat Tali Dalam Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Tunagrahita Di Fair Course Islamic Preschool Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember”.

¹⁵ Dahlia Patlung, Ismawati, Herawati, Suci Ramadani, *Deteksi Dini Pencapaian Perkembangan Anak Usia 3-4 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, (NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education, Juni 2019). Vol.2.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana peran permainan tradisional lompat tali dalam membantu proses mengembangkan motorik kasar pada anak tunagrahita di *Fair Course Islamic Preschool*?
2. Bagaimana gambaran perkembangan motorik kasar melalui permainan tradisional lompat tali pada anak tunagrahita di *Fair Course Islamic Preschool*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan aktivitas permainan tradisional lompat tali dalam membantu proses mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak tunagrahita di *Fair Course Islamic Preschool*.
2. Untuk mendeskripsikan gambaran perkembangan motorik kasar pada anak tunagrahita melalui permainan tradisional lompat tali di *Fair Course Islamic Preschool*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

a. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan konsep tentang peran permainan tradisional lompat tali dalam perkembangan motorik kasar

pada anak tunagrahita di *Fair Course Islamic Preschool* Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi studi maupun referensi bagi penelitian yang akan datang khususnya adalah tentang peran permainan tradisional lompat tali dalam perkembangan motorik kasar pada anak tunagrahita.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan, serta memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian dan penulisan karya ilmiah.

2. Bagi Guru di Fair Course

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan konsep pemikiran atau masukan terkait peran permainan tradisional lompat tali dalam perkembangan motorik kasar pada anak tunagrahita.

3. Bagi Pengelola *Fair Course Islamic Preschool*

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi pemikiran dan masukan yang positif sehingga dapat membantu memberikan wawasan edukasi serta dapat membantu memecahkan masalah yang berkaitan tentang peran permainan tradisional lompat tali dalam perkembangan motorik kasar pada anak tunagrahita.

E. Definisi Istilah

Adapun beberapa definisi istilah yang terdapat pada judul penelitian ini yang menjadi titik perhatian. Tujuannya adalah agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna yang di ungkapkan peneliti.

a. Motorik Kasar

Menurut Richard Decaprio motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian otot yang ada dalam tubuh maupun seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan dirinya. Kemampuan ini erat kaitannya dengan kematangan fisik yang memerlukan keseimbangan dan koordinasi antara anggota tubuh, seperti contoh gerakan fisik yakni berjalan, berlari, melompat dan sebagainya.

Santrock juga mengatakan bahwa motorik kasar merupakan aktivitas dari otot besar, salah satunya adalah berjalan. Motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh. Motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya.

Mengacu dari pengertian diatas, maka yang dimaksud motorik kasar adalah kemampuan gerak yang terjadi dikarenakan adanya koordinasi antara otot-otot besar yang dipengaruhi oleh kematangan dirinya, seperti contoh perkembangan motorik kasar adalah melompat, berjalan, berlari dan sebagainya.

b. Permainan Tradisional Lompat Tali

Menurut Subagio, permainan tradisional merupakan permainan yang berkembang dan dimainkan anak-anak dalam lingkungan masyarakat umum dengan segala kekayaan dan kearifan lingkungan. Didalam permainan tradisional, seluruh aspek kemanusiaan anak ditumbuh kembangkan, kreativitas dan semangat inovasinya diwujudkan. Permainan tradisional menjadi wahana atau media bagi ekspresi diri anak. Subagio juga mengatakan bahwa keterlibatan dalam permainan tradisional akan mengasah, menajamkan, menumbuh kembangkan otak anak, melahirkan empati, membangun kesadaran sosial serta menegaskan individualitas. Semua segi kemanusiaan dalam mempertahankan dan membermaksakan hidup ditumbuh suburkan dalam permainan tradisional. Hal yang menarik untuk dicatat disini adalah adanya kesejajaran antara perkembangan anak dengan permainan sehingga bisa dijadikan media pembelajaran anak.

c. Tunagrahita

Tunagrahita berasal dari dua kata yakni tuna dan grahita. *Tuna* berarti *merugi* sedangkan *grahita* berarti pikiran. Tunagrahita merupakan kata lain dari retardasi mental "*mental retardation*" yang artinya terbelakang secara mental. Definisi tunagrahita tersebut dapat mengacu pada fungsi intelektual umum yang secara nyata berada dibawah rata-rata bersamaan dengan kekurangan dalam tingkah laku penyesuaian diri dan semua ini berlangsung pada masa perkembangannya.

Klasifikasi tunagrahita dibedakan menjadi 4 yakni *Mild mental retardation* atau tunagrahita ringan, *moderate mental retardation* atau tunagrahita sedang, *severel mental retardation* atau tunagrahita berat dan *profound mental retardation* atau tunagrahita sangat berat.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berikut adalah uraian singkat penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan adalah :

- a) Tridiah Safitri tahun 2021 meneliti tentang “Implementasi Strategi Permainan Tradisional Engklek Pada Perkembangan Motorik Kasar Anak Di TK AL UL-HAQ Sukabumi Bandar Lampung”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan yakni lembar observasi, wawancara dan dokumen analisis. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data (Display Data) dan menarik kesimpulan (Verifikasi). Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dari permainan tradisional engklek ini motorik kasar anak-anak berkembang dengan baik. Anak-anak mampu melompat, berjinjit, melempar dan mengambil. Selain perkembangan motorik kasar dan aspek perkembangan lain seperti kognitif, sosial emosional serta bahasa, melalui permainan engklek ini anak-anak mampu menghitung jumlah kotak disetiap permainan, memecahkan masalah, mengikuti aturan dan mengungkapkan rasa emosional dengan wajar seperti senang dan sedih. Oleh karena itu kegiatan permainan engklek ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif

pembelajaran dalam membantu perkembangan anak baik motorik kasar, kognitif, bahasa serta sosial emosional.¹⁶

- b) Ida Rachmayanti, Sunanto, Nanang Rachman Saleh dan Mahmudah tahun 2021 meneliti tentang “Penerapan Permainan Tradisional Boy-Boyan untuk Mengembangkan Motorik Kasar Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al-Ichsan Kenjeran Kota Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan permainan tradisional boy-boyan dapat berjalan dengan efektif dengan ditandai adanya pengembangan motorik kasar anakelompok B TK Al-Ikhsan Kenjeran Kota Surabaya.¹⁷
- c) Nur Cahyati Ngaisah, Anwardiani Iftaqul Janah, Siti Nur Azizah, Fitriyani, Arsyia Fajarrini, Munawarah dan Nelvi Maulida tahun 2023 meneliti tentang “Permainan Tradisional Engklek Sebagai Upaya Mengembangkan Motorik Kasar Anak Tunagrahita”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi kepada subyek yang diteliti dan wawancara kepada guru kelas. Analisis data yang digunakan yakni teknik

¹⁶ Tridiah Safitri, *Implementai Strategi Permainan Tradisional Engklek Pada Perkembangan Motorik Kasar Anak Di TK Al Ul-Haq Sukabumi Bandar Lampung*, (Universitas Raden Intan Lampung, 2021).

¹⁷ Ida Rachmayanti, Sunanto, Nanang Rachman Saleh, Mahmudah, *Penerapan Permainan Tradisional Boy-Boyan Untuk Mengembangkan Motorik Kasar Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al-Ichsan Kenjeran Kota Surabaya*, (Sentra Cendekia: Jurnal Ivet, Mei 2021), Vol.2.

triangulasi. Penelitian ini dilakukan di kelompok bermain Al Ilmu Maindu Montong Tuban. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motorik anak tunagrahita semakin berkembang dengan adanya aktivitas permainan tradisional engklek yang menghasilkan gerak yang mengakibatkan seluruh tubuh bergerak. Temuan dalam penelitian ini bahwa dalam permainan engklek dapat melatih motorik kasar anak tunagrahita sedang, dalam berjalan dengan berbagai gerak diluar ataupun didalam sketsa petakan, mampu melompat dengan satu kaki dan dua kaki, mampu melempar benda dan melompat membawa benda, mampu berjinjit dan berlari kencang.¹⁸

- d) Lisna Widiyanti, Heri Yusuf Muslih, Taopik Rahman tahun 2022 meneliti tentang “Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Tradisional Jaring Ikan”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan permainan tradisional jaring ikan dalam kegiatan pembelajaran sudah optimal terlihat dari kemampuan anak dalam kelincahan, keseimbangan dan perkembangan otot kaki untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan permainan tradisional jaring ikan.¹⁹

¹⁸ Nur Cahyati Ngaisah, Anwardiani Iftaql Janah, Siti Nur Azizah, Fitriyani, Arsyia Fajarrini, Munawwarah, Nelvi Maulida, *Permainan Tradisional Engklek Sebagai Upaya Mengembangkan Motorik Kasar Anak Tunagrahita*, (Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2023), Vol.4.

¹⁹ Lisna Widiyanti, Heri Yusuf Muslih, Taopik Rahman, *Meningkatkan kemampuan Motorik*

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan, dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Tridia Safitri (2021)	Implementasi Strategi Permainan Tradisional Engklek Pada Perkembangan Motorik Kasar Anak Di TK AL UL-HAQ Sukabumi Bandar Lampung	1. Meneliti tentang permainan tradisional pada perkembangan motorik kasar. 2. Menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data. 3. Teknik analisis data.	Penelitian terdahulu fokus pada bagaimana implementasi strategi permainan tradisional engklek pada perkembangan Motorik Kasar anak. Sedangkan penelitian ini fokus pada bentuk peningkatan motorik kasar anak melalui permainan tradisional lompat tali.
2.	Ida Rachmayanti, Sunanto, Nanang Rachman Saleh dan Mahmudah (2021)	Penerapan Permainan Tradisional Boy-Boyan Untuk Mengembangkan Motorik Kasar Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al-Ichsan Kenjeran Kota Surabaya.	1. Meneliti tentang permainan tradisional untuk mengembangkan motorik kasar anak. 2. Menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. 2. Teknik pengumpulan data.	Penelitian terdahulu fokus pada mengetahui keefektifan model permainan tradisional boyboyan dalam mengembangkan motorik kasar anak, sedangkan penelitian ini fokus pada bentuk peningkatan motorik kasar anak melalui permainan tradisional lompat

				tali.
3.	Nur Cahyati Ngaisah, Anwardi ani Iftaql Janah, Siti Nur Azizah, Fitriyani, Arsyia Fajarrini, Munawarah dan Nelvi Maulida (2023)	Permainan Tradisional Engklek Sebagai Upaya Mengembangkan Motorik Kasar Anak Tunagrahita.	1.Meneliti tentang permainan tradisional dalam meningkatkan motoric kasar anak 2.Menggunakan metode kualitatif deskriptif. 3.Teknik pengumpulan data.	1.Menggunakan permainan tradisional engklek 2.Subjek yang diteliti berusia 6 tahun, sedangkan penelitian ini menggunakan subjek berusia 4-5 tahun.
4.	Lisna Widiyanti, Heri Yusuf Muslihini, Taopik Rahman (2022)	Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Tradisional Jaring Ikan.	1.Meneliti tentang permainan tradisional 2.Meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak 3.Metode Penelitian 4.Teknik pengumpulan data.	1.Jenis permainan tradisional. 2.Subjek penelitian

B. Kajian Teori

a) Motorik Kasar

1. Pengertian Motorik Kasar

Perkembangan motorik kasar adalah perkembangan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar (*big muscle*) atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan. Contoh, kemampuan duduk, berjalan, berlari, naik turun tangga dan sebagainya.²⁰

Menurut Richard Decaprio motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian otot yang ada dalam tubuh maupun seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan dirinya. Kemampuan ini erat kaitannya dengan kematangan fisik yang memerlukan keseimbangan dan koordinasi antara anggota tubuh, seperti contoh gerakan fisik yakni berjalan, berlari, melompat dan sebagainya.²¹

Lerner & Kline juga mengatakan bahwa keterampilan motorik kasar melibatkan otot-otot besar seperti leher, lengan dan kaki. Keterampilan motorik kasar meliputi berjalan, berlari, menangkap dan melompat. Untuk memberikan rangsangan untuk pengembangan motorik kasar, anak-anak membutuhkan

²⁰ Aap Rohendi, Laurens Seba, *Perkembangan Motorik Pengantar Teori dan Implikasinya Dalam Belajar*, (Bandung: Alfabeta, 2017), H. 199.

²¹ Lila Mupida Nasution, Mira Yanti Lubis, Silfa Hafiza Palungan, *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Tari Kreasi Di TK Putri Kembar Pasir Juhu* (KHIRANI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Maret 2024), Vol.2.

lingkungan yang aman serta bebas dari rintangan dan membutuhkan banyak dorongan dari orang tua dan guru.²²

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dikatakan bahwa motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar (*big muscle*) yang membutuhkan koordinasi sebagian besar atau seluruh anggota tubuh anak yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Seperti kemampuan duduk, berjalan, berlari, naik turun tangga dan sebagainya.

Menurut Permendikbud, indikator motorik kasar yang dikembangkan untuk anak usia 3-4 tahun diantaranya adalah :

- 1) Berlari sambil membawa sesuatu yang ringan (bola)
- 2) Naik turun tangga atau tempat yang tinggi dengan kaki bergantian
- 3) Meniti di atas papan yang cukup lebar
- 4) Melompat turun dari ketinggian kurang lebih 20cm (dibawah tinggi lutut anak)
- 5) Meniru gerakan senam sederhana seperti meniru gerakan pohon dan kelinci melompat
- 6) Berdiri dengan satu kaki²³

Ciri-ciri dari kemampuan motorik kasar anak yaitu :

²² Michael Johaness, H Louk, Pamuji Sukoco. "Pengembangan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Keterampilan Motorik Kasar Pada Anak Tunagrahita Ringan", Jurnal Keolahragaan, Volume 4 – Nomor 1, April (2016).h.3

²³ Dahlia Patlung, Ismawati, Herawati, Suci Ramadani, *Deteksi Dini Pencapaian Perkembangan Anak Usia 3-4 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, (NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education, Juni 2019). Vol.2.

- 1) Menirukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan.
- 2) Melakukan koordinasi gerakan kaki tangan dan kepala dalam melakukan tarian/senam.
- 3) Melakukan permainan fisik dengan baik dan teratur.
- 4) Terampil dalam menggunakan kaki, tangan kanan dan kiri.²⁴

2. Karakteristik Motorik Kasar Anak Usia Dini

Gunarti mengatakan bahwa terdapat kerakteristik kemampuan motorik kasar pada anak usia 3-4 tahun yakni :

- a) Berdiri dengan mengangkat satu kaki selama beberapa saat
- b) Lompat ditempat dengan kedua kaki bersama-sama
- c) Berjalan dimuka, mundur, berjalan dengan berjinit dan berjalan diatas tumit
- d) Naik turun 4-6 anak tangga tanpa bantuan dan biasanya tidak jauh
- e) Bermain dengan bola (melempar, menangkap dan menggulirkan)
- f) Berjingkat-jingkat mengambil objek dari lantai
- g) Mulai dapat berlari tetapi belum mampu berhenti dengan cepat atau untuk membalikkan badan²⁵

²⁴ Ida Ayu Rina Yulastina, Nyoman Jampel, Mutiara Magta. "Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Outbond untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Semester II TK Negeri Negara Tahun Pelajaran 2014/2015", e-Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 3 No.1 – Tahun (2015).h.4

²⁵ Nur Rahmah, M.Syukri, Busri Endang, *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui*

3. Kegiatan-Kegiatan yang dilakukan untuk Merangsang Perkembangan Motorik Anak

Untuk merangsang perkembangan motorik kasar pada anak, kegiatan-kegiatan berikut ini merupakan sampel perilaku motorik kasar yang penting dikuasai anak-anak di usia 3-5 tahun. Namun, harus dipahami bahwa kegiatan tersebut bukan pula urutan kemampuan, meskipun satu kemampuan mungkin mendahului kemampuan yang lain, namun kegiatan ini merupakan sampel perilaku motorik kasar yang penting dikuasai anak-anak di usia 3-5 tahun. Menurut Beaty berikut beberapa kegiatan untuk merangsang perkembangan motorik anak diantaranya:

a) Berjalan

Sebagian besar anak dengan usia tiga tahun sudah dapat berjalan layaknya orang dewasa, mereka sudah tidak lagi merangkak seperti usia dua tahun dan mereka juga dapat berjalan tanpa perlu lagi mengamati kaki mereka atau menyeimbangkan dengan tangan mereka. Keseimbangan dalam usia tiga tahun sudah cukup baik sehingga mereka dapat berjalan selayaknya orang dewasa.

Pada usia empat tahun merupakan usia penuh dengan kegembiraan dan ekspansif bagi anak. Dalam usia ini mereka dapat mengontrol tubuh mereka dan bersenang-senang. Pada

usia ini anak dapat berjalan dengan banyak cara seperti maju, mundur, ke samping atau berjalan bersama. Mereka dapat berjalan mengitari garis melingkar untuk pertama kalinya tanpa kehilangan keseimbangan.

Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang tinggi serta semangat yang selalu ingin mencoba hal-hal yang ingin ia ketahui, sama halnya dengan rasa ingin tahu bagaimana agar ia bisa berjalan, meskipun terjatuh berkali-kali tetapi anak akan selalu mencoba lagi. Maka dari itu penting sekali untuk memberikan stimulus serta melatih anak untuk berjalan agar otot-otot kaki serta motorik kasar anak berkembang.

b) Berlari

Anak dengan usia tiga tahun dapat berlari lebih baik dari pada usia sebelumnya. Kaki mereka sudah lebih panjang dan lebih terkordinasi dalam gerakan mereka. Namun, dalam usia ini mereka belum dapat mengontrol kemampuan ini sepenuhnya.

Dalam usia empat tahun anak sudah menjadi pelari yang baik. Gerakan mereka kuat, efisien dan cepat. Mereka sudah bisa memulai dan berhenti tanpa kesulitan dan mereka ingin menjangkau lebih luas lagi. Lalu pada usia lima tahun mengalami lonjakan yang tinggi terutama pada pertumbuhan kaki mereka. Mereka akan lebih matang daripada usia empat

tahun. Pada usia lima tahun banyak anak yang menyukai permainan yang menguji kemampuan, maka tak jarang mereka bermain lomba lari dengan teman sebayanya. Hal ini merupakan salah satu perkembangan kematangan otot kaki anak, sebaiknya aktifitas ini tidak perlu dilarang untuk anak-anak tetapi harus selalu dalam pengawasan.

c) Melompat

Menurut Beatty melompat merupakan tindakan menjauhi bumi dengan satu atau dua kaki dan mendarat dengan dua kaki. Kemampuan melompat mempunyai tiga bagian yakni menjauhi bumi, terbang dan mendarat. Beberapa anak menjadi pelompat yang handal ketika usia tiga tahun dan beberapa anak juga tidak dapat melakukannya. Anak di usia ini mempunyai kaki yang semakin panjang dan sudah terkoordinasi. Jika mereka tidak terlalu berat (kegemukan), kebanyakan sudah dapat melompat dengan beberapa dorongan dan latihan.

Anak di usia empat tahun akan lebih terampil dalam melompat. Pada usia ini anak bisa melakukan berbagai lompatan seperti melewati benda yang ada disekitarnya. Di usia lima tahun, anak bisa melompat lebih tinggi dan jauh jika mereka telah berlatih. Dalam hal ini anak perlu dirangsang dengan menciptakan permainan yang dapat membuat anak semangat dalam melakukan kegiatan melompat.

d) Meloncat

Beaty mengatakan bahwa meloncat merupakan kemampuan melambung, yakni dimana seorang anak melompat menjauhi lantai dengan satu kaki dan mendarat dengan kaki yang sama. Jika melompat menggunakan dua kaki secara bersamaan, maka meloncat menggunakan kaki yang bergantian saat menjauhi bumi dan mendarat.

Dalam kegiatan ini anak membutuhkan kemampuan menyeimbangkan sebelum mereka dapat melakukannya dengan baik. Mereka juga membutuhkan kaki yang panjang dan kuat untuk melompat pertama kalinya. Maka menurut Beaty, meloncat bagi kebanyakan anak belum berkembang dengan baik sebelum mereka memasuki usia empat tahun.

e) Mendaki atau Memanjat

Mendaki atau memanjat melibatkan penggunaan lengan dan kaki. Kebanyakan anak usia 3-4 tahun suka mendaki di berbagai benda seperti tangga, tiang, pohon, perosotan dan sebagainya. Mendaki atau memanjat membutuhkan keberanian, kekuatan serta koordinasi yang baik untuk memanjat dengan sukses. Harus dipahami bahwa tidak semua anak menguasai kemampuan ini, namun jika anak ingin melakukannya kita dapat mendorong mereka serta membantunya.

f) Melempar, Menangkap dan Menendang Bola

Kemampuan melempar, menangkap dan menendang bola memang tidak semudah yang kita bayangkan, maka dari itu semuanya harus dimulai dengan latihan, dorongan serta pengawasan dari orang tua.

1) Melempar

Melempar dan menangkap adalah dua kemampuan motorik kasar tubuh bagian atas yang penting. Melempar muncul terlebih dahulu sebelum anak bisa menangkap. Ada beberapa cara untuk melempar yakni mengayun ke atas, mengayun kebawah, melempar dari samping baik dilakukan oleh satu tangan ataupun dua tangan.

2) Menangkap

Menangkap adalah hal yang sulit dari pada melempar, maka hal ini berkembang belakangan setelah anak mampu melempar dengan baik. Untuk dapat menangkap dengan baik, anak harus mempunyai kematangan tubuh bagian atas serta koordinasi mata dengan tangan untuk melacak bola yang dilemparkan dan menangkapnya dengan tangan mereka. Selain itu, kemampuan ini juga membutuhkan kematangan sistem syaraf. Anak diharuskan merespon benda bergerak dengan kecepatan yang beragam. Waktu meresponnya lebih lambat

dibandingkan dengan anak di usia atasnya atau orang dewasa. Bahkan anak terlihat sudah siap menangkap, namun meleset karena tidak bisa menangkap dengan tepat waktu, juga beberapa anak terlihat ketakutan ketika hendak menangkap bola.

3) Menendang

Menendang bola dengan tungkai dan kaki tidak semudah kelihatannya. Hal ini dikarenakan anak-anak membutuhkan kemampuan dalam menyeimbangkan dan koordinasi mata dengan kaki untuk menendang bola. Aktivitas melempar, menangkap dan menendang biasanya menjadi satu kesatuan ketika anak bermain bola.²⁶

4. Tujuan dan Fungsi Motorik Kasar Anak Usia Dini

Sumantri mengatakan beberapa tujuan pengembangan motorik kasar sebagai berikut :

- a) Mampu meningkatkan keterampilan gerak
- b) Mampu memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani
- c) Mampu menanamkan sikap percaya diri
- d) Mampu bekerjasama
- e) Mampu berperilaku disiplin, jujur dan sportif.

²⁶ Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gaya Media, 2018), h.25-30.

Untuk fungsi dari pengembangan motorik kasar sebagai berikut:

- a) Sebagai alat pemacu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani dan kesehatan untuk anak usia dini
- b) Sebagai alat untuk membentuk dan memperkuat tubuh anak usia dini
- c) Sebagai alat melatih keterampilan dan ketangkasan gerak juga daya pikir anak usia dini
- d) Sebagai alat untuk meningkatkan perkembangan emosional
- e) Sebagai alat untuk meningkatkan perkembangan sosialnya
- f) Sebagai alat untuk menumbuhkan perasaan senang dan memahami manfaat kesehatan pribadi.²⁷

5. Manfaat Perkembangan Motorik Kasar

Menurut Sujiono perkembangan motorik kasar anak mempunyai manfaat bagi perkembangan anak lainnya yaitu :

- a) Pentingnya perkembangan motorik kasar bagi perkembangan fisiologis yaitu dengan bergerak dan berolahraga akan menjaga anak agar tidak mendapat masalah dengan jantungnya serta dapat menstimulasi semua proses fisiologis anak seperti peningkatan sirkulasi darah dan pernafasannya.
- b) Pentingnya perkembangan motorik kasar bagi perkembangan sosial emosional adalah dengan kemampuan motorik kasar

²⁷ Komang Trisna Mardayani, Luh Putu Putri Mahadewi, Mutiara Maghta."Penerapan Permainan Tradisional Engklek Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Kelompok B DI Paud Widhya Laksmi",e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 4. No. 2 - Tahun (2016) 03.

yang baik maka anak akan mempunyai rasa percaya diri yang besar dan lingkungan teman-temannya juga akan menerima anak tersebut, sehingga anak akan mudah bersosial dengan temannya dengan rasa percaya diri yang besar yang dimilikinya.

- c) Pentingnya perkembangan motorik kasar bagi perkembangan kognitif yakni dengan aktivitas fisik yang dilakukan anak akan meningkatkan rasa ingin tahu anak terhadap benda-benda yang dijumpai anak.

Keterampilan motorik kasar anak juga dapat menumbuhkan kreatifitas dan imajinasi anak dan gerakan-gerakan yang dilakukan akan bermanfaat untuk membuat fungsi belahan otak kanan dan kiri menjadi seimbang.²⁸

Manfaat perkembangan motorik kasar anak dapat membantu kesiapan anak dalam menghadapi permasalahan hidup yang akan dihadapi pada masa yang akan datang terutama yang berhubungan dengan keseimbangan dan koordinasi.²⁹

²⁸ Mariahidayati, "Peningkatan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bakiak", Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.7, April, 2018, 198.

²⁹ Febrialismanto, "Gambaran Motorik Kasar Anak Usia 5-4 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Propinsi Riau", Jurnal Pesona Dasar, Vol.5 No.2, Oktober 2017, H.2

6. Kemampuan Gerak Motorik Kasar Anak

Gillahue membagi kemampuan motorik kasar dalam tiga kategori, yakni :

1) Kemampuan gerak lokomotor

Gerak lokomotor merupakan kemampuan yang digunakan untuk memerintahkan tubuh dari suatu tempat ke tempat yang lain, seperti berjalan, berlari, melompat dan meluncur.

2) Kemampuan gerak non lokomotor

Gerak non lokomotor adalah gerak yang tidak memindahkan tubuh atau gerak ditempat. Contohnya adalah menekuk dan meregang, mendorong dan menarik, jalan ditempat, loncat ditempat, berdiri dengan satu kaki dan mengayunkan kaki secara bergantian.

3) Kemampuan gerak manipulatif

Kemampuan yang dikembangkan saat anak sedang menguasai berbagai macam objek dan kemampuan ini lebih banyak melibatkan tangan dan kaki. Contohnya seperti gerakan melempar, memukul, menendang, menangkap obyek, memutar tali dan memantulkan atau menggiring bola.

b) Permainan Tradisional Lompat Tali.

Permainan lompat tali merupakan permainan tradisional yang sangat populer di kalangan anak-anak pada era 80-an. Permainan lompat tali atau di daerah sering disebut *setringan*, dikenal sebagai suatu aktivitas yang menggunakan tali dengan kedua ujung tali dipegang dengan kedua tangan lalu diayunkan melewati kepala sampai kaki sambil melompatinya.³⁰

1) Alat yang Digunakan

Alat yang digunakan dalam permainan ini adalah karet gelang yang dianyam memanjang. Cara menganyam karet gelang adalah dengan menyambungkan dua buah karet pada dua buah karet lainnya hingga memanjang dengan ukuran sekitar 3-4 meter.

2) Tempat bermain

Permainan ini membutuhkan tempat yang luas seperti halaman rumah, lapangan atau halaman sekolah. Membutuhkan tempat yang luas agar anak-anak lebih leluasa untuk melompat.

Agar permainan berjalan dengan aman, pastikan halaman dalam keadaan yang bersih dari batu-batu atau benda yang tajam, karena permainan ini dilakukan tanpa menggunakan alas kaki.

3) Jumlah pemain

Dalam permainan ini tidak ada aturan baku dalam menentukan jumlah pemain, meski biasanya dibagi kedalam dua

³⁰ Khuri Abad Mu'mala, Nadhifah, Optimalisasi Permainan Lompat Tali dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak. Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol.4 No.1 Maret 2019

kelompok. Namun permainan ini juga bisa dimainkan sendiri atau secara bergantian.³¹

4) Cara bermain

Adapun cara bermain lompat tali menurut Syamsidah yakni³² :

- a) Melakukan undian untuk menentukan dua anak yang memegang tali
- b) Memegang tali setinggi lutut.
- c) Anak yang tidak memegang tali harus melomptai tali tanpa menyentuh tali. Jika menyentuh tali, maka gantian memegang tali. Anak yang tadi memegang tali ikut melompat.
- d) Jika tahap lutut sudah dapat dilalui, dilanjutkan pada tahap setinggi pinggang, setelah tahap pinggang anak boleh menyentuh tali.
- e) Lakukan permainan ini sampai tali setinggi tangan memegang tali menunjuk udara.

5) Manfaat

Permainan lompat tali mempunyai manfaat yang banyak untuk tubuh. Adapun manfaat permainan lompat tali menurut Keen Achhroni, sebagai berikut³³:

- a) Memberikan kegembiraan kepada anak

Novi Mulyani, *Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia*, (Jogyakarta : Diva Press, 2016), hlm. 73.

³² Syamsidah, *100 Permainan PAUD & TK di Dalam & di Luar Kelas* (Jogyakarta : Diva Kids, 2015), 10.

³³ Keen Achhroni, *Mengoptimalkan Tumbuh kembang anak melalui permainan tradisional*, (Jogyakarta: Javalitera, 2012), 73.

- b) Melatih semangat kerja keras anak untuk memenangkan permainan dengan melompati berbagai tahap ketinggian tali.
- c) Melatih kecermatan anak untuk dapat melompati tali (terutama pada posisi tinggi). Kemampuan anak untuk memperkirakan tinggi tali dan lompatan yang harus dilakukan akan sangat membantu keberhasilan anak melompati tali.
- d) Melatih motorik kasar anak yang sangat bermanfaat untuk membentuk otot yang padat, fisik yang kuat dan sehat, serta mengembangkan kecerdasan kinestik anak. Permainan yang dimainkan dengan lompatan-lompatan ini juga bermanfaat menghindarkan anak dari resiko mengalami obesitas.
- e) Melatih keberanian anak dan mengasah kemampuannya untuk mengambil keputusan, karena untuk melompat tali dengan ketinggian tertentu membutuhkan keberanian untuk melakukannya. Anak juga harus mengambil keputusan apakah melompat atau tidak.
- f) Menciptakan emosi positif bagi anak. Sebab ketika bermain lompat tali, anak akan bergeraj, berteriak dan tertawa. Gerakan tawa dan teriakan ini sangat bermanfaat untuk membuat emosi anak menjadi positif.
- g) Menjadi media bagi anak untuk bersosialisasi. Dari sosialisasi melalui permainan ini, anak belajar berasabar, menanti

peraturan, berempati dan menempatkan diri dengan baik diantara teman-temannya.

- h) Membangun sportivitas anak. Pembelajaran mengenai sportivitas ini diperoleh ketika harus menggantikan psosisi memegang tali ketika ia gagal melompat tali.

Menurut Syamsidah manfaat permainan lompat tali bagi anak diantaranya sebagai berikut:³⁴

1. Motorik kasar. Permainan lompat tali merupakan suatu kegiatan yang baik bagi tubuh anak. Secara fisik anak menjadi lebih terampil, karena bisa belajar cara dan teknik melompat yang benar. Selain melatih fisik, permainan ini juga bisa membuat anak-anak mahir melompat tinggi dan mengembangkan kecerdasan kinestik anak. Lompat tali juga membantu mengurangi obesitas pada anak.
2. Emosi. Untuk melakukan suatu lompatan dengan ketinggian tertentu membutuhkan keberanian dari anak. Berarti, secara emosi ia dituntut untuk membuat suatu keputusan besar, mau melakukan tindakan melompat atau tidak.
3. Sosialisasi. Ketika anak ingin bermain lompat tali secara berkelompok, maka anak membutuhkan teman. Artinya, anak mendapatkan kesempatan untuk bersosialisasi sehingga ia

³⁴ Syamsidah, *100 Permainan PAUD & TK di Dalam & di Luar Kelas* (Jogjakarta : Diva Kids, 2015), 11.

terbiasa dan nyaman dalam kelompok. Anak dapat belajar empati, bergiliran, menaati aturan dan lainnya.

4. Moral. Dalam permainan tradisional mengenal konsep menang atau kalah. Namun, menang atau kalah tidak menjadikan para pemainnya bertengkar, mereka belajar untuk bersikap sportif dalam setiap permainan. Dan juga tidak ada yang unggul, karena setiap orang punya kelebihan masing – masing untuk setiap permainan. Hal tersebut meminimalis ego dalam diri anak – anak.

c) Tunagrahita

1. Pengertian Tunagrahita

Tunagrahita berasal dari kata “tuna” yang berarti merugi dan grahita berarti pikiran. Tunagrahita merupakan kata lain dari retardasi mental (*mental retardation*) yang berarti terbelakang secara mental. Menurut Kustawan bahwa anak dengan hambatan intelektual merupakan anak yang memiliki intelegensi yang signifikan berada di bawah arat-rata dan disertai dengan ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku yang muncul dalam masa perkembangan.³⁵

Anak tunagrahita adalah anak yang mempunyai keterbatasan dalam fungsi intelegensi dan perilaku adaptif. Keterbatasan fungsi intelektual dan fungsi adaptif nampak sebelum

³⁵ Eviani Damastuti, M.Pd, Pendidikan Anak Dengan Hambatan Intelektual. (Prodi PLB FKIP ULM Banjarmasin Kalimantan Selatan, April 2020), 13.

usia 18-22 tahun. Anak dengan hambatan intelektual memiliki kecerdasan di bawah rata-rata. Kecerdasan dibawah rata-rata yang dimaksud adalah apabila perkembangan umur kecerdasan (*Mental Age*) seseorang terbelakang atau dibawah pertumbuhan usianya (*Chronological Age*).

2. Klasifikasi Tunagrahita

a Tunagrahita Ringan/Mild (IQ 55-70)

Tunagrahita ringan termasuk yang mampu didik jika dilihat dari segi pendidikan. Mereka pun tidak memperlihatkan kelainan fisik yang mencolok, walaupun perkembangan fisiknya sedikit agak terlambat dari pada anak rata-rata. Tinggi dan berat badan mereka sama dengan anak-anak lain, tetapi mereka kurang dalam hal kekuatan, kecepatan dan koordinasi, serta sering memiliki masalah kesehatan. Mereka masih bisa belajar disekolah umum, meskipun sedikit lebih rendah daripada anak-anak pada umunya. Biasanya rentang perhatiannya pendek sehingga sulit berkonsentrasi dalam jangka waktu lama. Mereka terkadang mengalami frustrasi ketika diminta berfugsi secara sosial atau akademis sesuai usia mereka, sehingga tingkah laku mereka bisa menjadi tidak baik, misalnya acting out di kelas atau menolak untuk melakukan tugas kelas. Mereka terkadang memperlihatkan rasa malu atau pendiam. Namun, hal ini

dapat berubah bila mereka banyak diikuti untuk berintegrasi dengan anak lainnya.³⁶

b. Tunagrahita Sedang/Moderate (IQ 40-55)

Karakteristik anak tunagrahita sedang adalah mereka digolongkan untuk mampu dilatih, di mana mereka dapat dilatih untuk beberapa keterampilan tertentu. Meski sering berespon lama terhadap pendidikan dan pelatihan, jika diberikan kesempatan pendidikan yang sesuai mereka dapat dididik untuk melakukan pekerjaan yang membutuhkan kemampuan-kemampuan tertentu. Mereka dapat dilatih untuk mengurus dirinya serta dilatih beberapa kemampuan membaca dan menulis sederhana. Apabila dipekerjakan, mereka membutuhkan lingkungan kerja yang terlindungi dan juga dengan pengawasan.

Mereka memiliki keterbatasan dalam mengingat, menggeneralisasi, kemampuan bahasa, pemahaman konsep, persepsi dan kreativitas, sehingga perlu diberikan tugas yang simpel, singkat, relevan, berurutan dan dibuat untuk keberhasilan mereka. Mereka menampakkan kelainan fisik yang merupakan gejala bawaan, namun kelainan fisik tersebut tidak seberat yang dialami pada anak-anak dengan kategori severe dan profound. Seringkali mereka memiliki masalah dalam koordinasi fisik dan

³⁶ Eviani Damastuti, 18-19.

situasi social. Mereka juga menampakkan adanya gangguan pada fungsi bicaranya.³⁷

c. Tunagrahita Berat/Severe (IQ 25-40)

Mereka yang tergolong severe akan memperlihatkan banyak kesulitan dan masalah, meskipun di sekolah khusus. Oleh karena itu mereka memerlukan perlindungan dan pengawasan. Mereka memerlukan pemeliharaan dan pelayanan secara terus-menerus. Dengan kata lain anak tunagrahita berat tidak mampu mengurus dirinya, walaupun tugas yang sederhana mereka perlu bantuan orang. Oleh karena itu, mereka jarang sekali dipekerjakan dan sedikit sekali berinteraksi social. Mereka juga mengalami gangguan bicara. Mereka hanya bisa berkomunikasi secara vokal setelah pelatihan intensif. Tanda-tanda kelainan fisik lainnya ialah lidah seringkali menjulur keluar, bersamaan dengan keluarnya air liur. Kepala sedikit lebih besar dari biasanya.

Kondisi fisik mereka lemah. Mereka hanya bisa dilatih keterampilan khusus selama kondisi fisiknya memungkinkan.

d. Tunagrahita Sangat Berat/*Profound* (IQ dibawah 25)

Karakteristik *profound* mempunyai masalah yang sangat serius, baik menyangkut kondisi fisik, fungsi intelektual maupun program pendidikan yang tepat bagi mereka. Umumnya anak tunagrahita sangat berat (*profound*) mengalami kerusakan otak

³⁷ Eviani Damastuti, 19-20.

dan kelainan fisik, seperti hydrocephalus, mongolism dan sebagainya. Mereka mungkin masih mampu berjalan dan makan sendiri. Namun, kemampuan berbicara dan berbahasa mereka sangat rendah. Meskipun mereka mungkin mengatakan beberapa frase sederhana, interaksi sosial mereka sangatlah terbatas. Kelainan fisik lainnya dapat dilihat pada kepala yang lebih besar dan sering bergoyang-goyang. Penyesuaian dirinya juga sangat kurang, bahkan ada anak yang selalu memerlukan bantuan orang lain karena mereka tidak mampu berdiri sendiri. Sehingga mereka membutuhkan layanan medis yang insentif.³⁸

d) Terapi Bermain

Terapi bermain adalah suatu upaya untuk mengubah perilaku yang mengalami masalah dengan melibatkan anak dalam situasi bermain. Bermain merupakan cerminan dari kemampuan fisik, intelektual, emosional dan sosial seseorang. Selain itu, bermain juga bisa menjadi metode yang efektif untuk belajar karena melalui bermain, anak-anak dapat berkomunikasi, belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan, melakukan aktivitas yang sesuai dengan kemampuannya, serta mempelajari konsep waktu, jarak dan suara. Umumnya, disediakan suatu ruang yang didesain khusus agar anak-

³⁸ Eviani Damastuti, 21.

anak dapat merasa lebih tenang dan memiliki kebebasan untuk mengungkapkan segala perasaan mereka.³⁹

e) Tahapan dalam Perkembangan Motorik Kasar Anak Tunagrahita

Perkembangan motorik kasar pada anak tunagrahita mengalami proses bertahap dan berbeda dengan anak pada umumnya. Anak tunagrahita cenderung mengalami keterlambatan dalam menguasai keterampilan motorik kasar akibat keterbatasan fungsi intelektual. Tahapan perkembangan motorik kasar anak tunagrahita meliputi:

1) Tahap Penguasaan Gerak Dasar

Anak mulai belajar menguasai gerakan dasar seperti duduk, berdiri, berjalan dan berlari. Gerakan ini melibatkan otot besar dan menjadi pondasi utama perkembangan motorik kasar.

2) Tahap Pengembangan Keterampilan Lokomotor

Setelah mampu menguasai gerak dasar, anak mulai belajar keterampilan lokomotor seperti melompat dengan dua kaki, melompat dengan satu kaki, naik turun tangga dan menendang.

Pada tahap ini, kemampuan keseimbangan dan koordinasi tubuh mulai berkembang.

3) Tahap Peningkatan Koordinasi dan Keseimbangan

Anak dilatih untuk meningkatkan kemampuan koordinasi dan keseimbangan tubuh. Aktivitas seperti melempar, menangkap dan menjaga posisi tubuh menjadi fokus utama.

³⁹ Dian Andriana, *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain pada Anak* (Jakarta: Salemba Medika, 2020), 86.

4) Tahap Penguatan Adaptasi dan Adaptasi Gerak Kompleks

Pada tahap ini, anak mulai mampu melakukan gerakan motorik kasar yang lebih kompleks dan memerlukan adaptasi seperti berlari sambil menghindari rintangan atau melompat dengan variasi gerakan. Tahap ini sangat dipengaruhi oleh latihan berulang dan pendamping yang konsisten.⁴⁰



⁴⁰ Arif Rahman Hakim, "Pengaruh Motorik Kasar Anak Tunagrahita Terhadap Motorik Halus". Jurnal Ilmiah PENJAS 2, no.1. (Juli 2016). 39.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Pendekatan kualitatif merujuk pada metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang diteliti secara mendalam dan detail. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan kontekstual tentang topik yang diteliti, memperkaya pengetahuan kita tentang aspek-aspek yang tidak dapat diukur secara kuantitatif, serta memberikan sudut pandang yang lebih holistik dan komprehensif terhadap fenomena tersebut.⁴¹

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti bertindak sebagai instrument utama dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Sebagai peneliti, keterlibatan langsung dan kehadiran di lapangan memungkinkan untuk secara aktif berinteraksi dengan partisipan penelitian dan merasakan konteks yang terlibat. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pandangan mereka, pengalaman mereka dan perspektif yang relevan terkait dengan judul peneliti.

Adapun jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan tujuan memberikan gambaran yang komprehensif dan detail tentang fenomena yang diteliti. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, mengidentifikasi dan menganalisis karakteristik, pola

⁴¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung:Alfabeta, 2018)

atau hubungan antara variabel-variabel yang ada dalam suatu populasi atau sampel. Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini yakni ingin mendokumentasikan secara sistematis informasi yang akurat mengenai topik yang sedang diteliti. Dengan pendekatan deskriptif, penulis dapat menguraikan data yang diperoleh secara rinci, mengidentifikasi variabel-variabel yang relevan serta memberikan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang diamati.⁴²

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Fair Course Islamic Preschool, kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Setting penelitian ini dilakukan diluar atau di halaman sekolah. Alasan peneliti memilih lokasi ini berawal dari pra observasi, peneliti menemukan adanya permasalahan yakni perkembangan motorik kasar anak tunagrahita. Permasalahan tersebut terlihat dari aktivitas belajar yang belum sepenuhnya mendukung perkembangan motorik kasar anak tunagrahita secara optimal. Berdasarkan temuan awal tersebut, peneliti memutuskan bahwa lokasi ini sesuai untuk diteliti lebih lanjut.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah individu, kelompok atau benda yang menjadi sumber informasi dalam penelitian.⁴³ Subjek penelitian ini adalah 3 siswa tunagrahita sedang yang berada di Fair Course Islamic Preschool, Kelurahan Tegal Besar, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten

⁴² Djunaidi Ghony dan Rina Tyas Sari, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 58.

⁴³ Sugiyono, 368-370.

Jember. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, karena dianggap memiliki karakteristik yang relevan dengan topik penelitian.⁴⁴ Adapun kriteria yang ditentukan yakni anak tunagrahita sedang dan memiliki kemampuan motorik kasar yang belum berkembang dengan cukup baik. Subjek yang dipilih dalam penelitian ini adalah tiga siswa tunagrahita sedang dan informan yang dipilih adalah kepala sekolah, guru kelas dan wali murid. Berikut penjelasan kriterianya:

1. AR yakni siswa tunagrahita sedang berusia 3 tahun yang belum dapat melompat dan berjalan secara terarah, belum bisa mengikuti instruksi dengan baik, belum dapat melompat turun dari ketinggian kurang lebih 20cm (dibawah tinggi lutut anak).
2. DM yakni siswa tunagrahita sedang yang berusia 4 tahun dan belum dapat melompat dengan mandiri serta belum dapat berdiri menggunakan satu kaki.
3. HN yakni siswa tunagrahita sedang yang berusia 4 tahun dengan kemampuan motorik kasar yang belum optimal seperti belum bisa melompat turun dari ketinggian kurang lebih 20cm (dibawah tinggi lutut anak).

Hal ini peneliti tidak memperoleh data medis atau hasil tes IQ secara rinci karena keterbatasan akses terhadap dokumen pribadi siswa. Jadi

⁴⁴ Sugiyono, 133.

terkait identifikasi sebagai tunagrahita sedang, didasari oleh informasi dari kepala sekolah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian utama dalam metodologi penelitian kualitatif, sebab dengan teknik-teknik inilah data digali dan dikumpulkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴⁵ Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif (*passive participation*) yakni peneliti datang ke lokasi penelitian namun tidak terlibat dalam kegiatan ditempat penelitian.⁴⁶ Dengan partisipasi pasif ini, peneliti mengamati kegiatan siswa-siswa *preschool* ketika melakukan kegiatan bermain menggunakan permainan tradisional lompat tali dengan tujuan untuk mendapatkan data yang lengkap khususnya informasi tentang peran permainan tradisional lompat tali dalam perkembangan motorik kasar pada anak tunagrahita. Adapun pengamatan yang dilakukan peneliti adalah :

⁴⁵ Sugiyono, 297.

⁴⁶ Sugiyono, 299.

1. Peneliti mengamati peran permainan tradisional lompat tali dalam membantu proses mengembangkan motorik kasar pada anak tunagrahita di *Fair Course Islamic Preschool*.
2. Peneliti mengamati gambaran perkembangan motorik kasar melalui permainan tradisional lompat tali pada anak tunagrahita di *Fair Course Islamic Preschool*.

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa observasi yang dilakukan peneliti yaitu model partisipasi pasif karena dalam hal ini peneliti datang langsung ke tempat hanya sebagai pengamat dan tidak ikut serta dalam kegiatan.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴⁷ Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara

terstruktur adalah wawancara yang dilakukan peneliti dengan membawa instrument wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang sudah disiapkan sebelumnya.⁴⁸ dimana peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan tertulis. Dengan pedoman pertanyaan yang sudah dibuat diharapkan pertanyaan dan pernyataan responden lebih terarah dan memudahkan untuk rekapitulasi catatan hasil pengumpulan data penelitian.

⁴⁷ Sugiyono, 304.

⁴⁸ Sugiyono, 305.

Wawancara ini dilakukan secara langsung kepada pihak-pihak yang terkait yakni kepala sekolah fair course islamic preschool, guru kelas dan wali murid dari anak tunagrahita.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen merupakan bahan tertulis atau aktifitas tertentu yang bisa berupa rekaman atau dokumen tertulis seperti arsip data base, surat menyurat, rekaman gambar dan benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu peristiwa.⁴⁹

Data yang diperoleh dari dokumentasi ini adalah sejarah singkat berdirinya fair course preschool, kondisi objektif fair course preschool, letak geografis, data murid, sarana dan prasarana serta data kegiatan yang berhubungan dengan tema penelitian yang dilakukan.

E. Analisis Data

Analisis data yang digunakan peneliti adalah model *Miles* dan *Huberman*. Aktivitas analisis data model *Miles* dan *Huberman* dilakukan secara interaktif dengan empat langkah, yakni :⁵⁰

1) Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum penelitian, bahkan di akhir penelitian. Intinya proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif tidak memiliki waktu

⁴⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 74.

⁵⁰ Miles M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A. Methods Sourcebook*, Edition 3 (USA: Sage Publication, 2018), 31.

sendiri melainkan sepanjang penelitian yang dilakukan data dapat dilakukan.

2) Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan yang dinamis. Reduksi data juga dikatakan sebagai proses analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga simpulan penelitian dapat dilakukan. Selama pengumpulan data berlangsung, reduksi data dapat berupa membuat ringkasan, mengkode, memusatkan tema, membuat batas permasalahan, dan menulis memo. Proses reduksi berlangsung sampai penelitian berakhir.

3) Penyajian Data

Penyajian data adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas.

Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan untuk mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Penyajian data dapat berbentuk sketsa, sinopsis, matriks atau bentuk-bentuk lain yang dapat memudahkan pemaparan dan penegasan kesimpulan. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan menggunakan teks naratif. Miles & Huberman menyebutkan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat

naratif. Dengan menggunakan penyajian ini maka pemahaman akan lebih mudah dilakukan dan dapat digunakan sebagai acuan dalam mengambil tindakan selanjutnya.

4) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi tertuju pada jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan dan mengungkapkan “what” dan “how” dari temuan penelitian tersebut. Dalam model analisis interaktif, ketiga komponen tersebut berjalan bersama pada waktu kegiatan pengumpulan data sebagai satu siklus yang berlangsung sampai akhir penelitian.

F. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah pendekatan yang melibatkan penggunaan sumber atau metode lain diluar data yang sedang diteliti untuk memverifikasi atau membandingkan data tersebut. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara dan berbagai waktu. denan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.⁵¹ Triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik, sumber dan waktu, maksudnya yakni:

⁵¹ Sugiyono, 368-370.

1. Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁵² Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Wawancara dilakukan dengan melibatkan kepala sekolah, guru kelas dan wali murid untuk mendapatkan informasi yang lebih komperehensif.
2. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁵³ Dalam penelitian ini triangulasi teknik yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi yang dilakukan dengan cara melihat aktivitas permainan lompat tali secara langsung.
3. Triangulasi waktu dilakukan dengan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk menguji konsistensi dari suatu informasi.⁵⁴ Dalam hal ini dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi dalam waktu dan situasi yang berbeda. Dalam penelitian ini triangulasi waktu dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pra observasi pada awal kegiatan dengan data hasil wawancara di akhir kegiatan. Hal ini bertujuan untuk melihat adanya perubahan atau perkembangan motorik kasar anak tunagrahita selama proses dilakukannya permainan tradisional lompat tali. yang terjadi.

⁵² Sugiyono, 368-370.

⁵³ Sugiyono, 368-370.

⁵⁴ Sugiyono, 368-370.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian yakni tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap pelaporan hasil penelitian. Adapun tahap-tahap dalam penelitian ini yakni:

a. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap ini melakukan berbagai macam persiapan sebelum terjun ke dalam kegiatan penelitian, diantaranya mengurus perizinan. Kegiatan pra lapangan lainnya yang harus diperhatikan adalah tempat penelitian tersebut sekaligus mengenal unsur-unsur dan keadaan alam pada tempat penelitian.

Pada tahap ini peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada kepala sekolah fair course preschool secara lisan. Setelah itu peneliti menyerahkan surat izin penelitian kepada sekretaris fair course preschool.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan, dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berhubungan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam tahap ini, peneliti terjun secara langsung ke lokasi penelitian yakni fair course preschool. Peneliti mengumpulkan data dengan beberapa metode diantaranya (a) observasi yakni mengamati

pelaksanaan proses bermain mengenai perkembangan motoric kasar, (b) wawancara dengan kepala sekolah fair course preschool, guru kelas dan wali murid, (c) dokumentasi yakni mengumpulkan data seperti sejarah singkat fair course preschool, kondisi obyektif fair course preschool, letak geografis, sarana dan prasarana serta data kegiatan yang berhubungan dengan tema penelitian yang dilakukan

c. Tahap Analisis

Pada tahap ini peneliti menyusun semua data yang sudah terkumpul secara sistematis dan terinci, sehingga data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Analisis data dapat dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

d. Tahap Pelaporan Hasil Penelitian

Tahap pelaporan ini merupakan tahapan akhir dari suatu penelitian. Tahap ini dilakukan dengan cara membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang sudah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dengan rinci dan jelas dalam bentuk skripsi.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Gambaran objek penelitian merupakan penjelasan rinci mengenai objek yang digunakan dalam penelitian ini. Gambaran objek penelitian terdiri dari gambaran umum dan sejarah singkat objek penelitian.

1. Sejarah Yayasan Pendidikan *Fair Course* Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

Yayasan *fair course* terbentuk bermula dari kepedulian kepala yayasan terhadap dunia pendidikan. Beliau bermimpi membangun sebuah lembaga pendidikan yang efektif, khusus menangani anak-anak yang mengalami problem dalam menempuh masa pendidikan mereka. Dengan modal nekat, spirit serta kepedulian itu, pada tahun 2015 beliau mendirikan sebuah lembaga pendidikan khusus anak yang bernama *Fair Course*.

Fair Course didirikan guna mengatasi problem yang terjadi pada anak di masa-masa *golden age* hingga masa perkembangan. Pada awalnya kepala yayasan yang kerap disapa Cikgu Faiq ini, menampung anak-anak putus sekolah, anak terlantar dan yatim piatu di lembaganya. Beliau menjalani aktivitas tersebut dengan ikhlas, yang terpenting anak-anak bisa terlepas dari jeratan “hidup tanpa belajar”. Melalui *Fair Course*, Cikgu Faiq terus konsisten mendampingi anak-anak didiknya. Hingga kini, lembaga miliknya berfokus dibidang terapi pendidikan, pengembangan

diri, bakat dan minat anak. Dari usaha-usaha tersebut, hasil belajar mereka terasa di masyarakat. Menurut beberapa wali murid, bukan saja anak berkebutuhan khusus, anak-anak normal pun akhirnya tertarik dengan program dan hasil belajar di *Fair Course*.

Nama *Fair Course* terbesit, saat Cikgu Faiq menempuh masa kuliah. Saat itu dosennya memberi tugas kepada para mahasiswa untuk membuat sebuah nama tempat kursus bahasa Inggris, Cikgu Faiq pun membuat nama dari akronim namanya. Maka jadilah *Fair Course*. Sejak 2015 tercatat kurang lebih dari 200 siswa dari berbagai daerah seperti Jember, Banyuwangi, Bali, Malang dan Madura. Dengan system pengajaran secara privat dan sesuai dengan gaya dan pola belajar masing-masing anak, kegiatan belajar di *Fair Course* banyak diminati dari berbagai kalangan orangtua. Terutama bagi mereka yang sibuk bekerja, *Fair Course* juga menjadi tempat penitipan anak yang tepat.⁵⁵

2. Profil Yayasan Pendidikan *Fair Course* Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember⁵⁶

- a. Nama Yayasan : *Fair Course*
- b. Alamat Yayasan : Jl. Taman Anggrek Regency D1 No.5, Berpodak, Tegal Besar, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember.
- c. No. Telepon : 082331123089
- d. Email : ypfaircourse1309@gmail.com

⁵⁵ Faiqotur Rosyidah, S.Pd, *Founder Fair Course Dan Read Aloud Jember* (Qanita, 2022).

⁵⁶ Fair Course Islamic Preschool, "Profil Fair Course", 28 Mei 2025.

3. Visi, Misi dan Tujuan⁵⁷

a. Visi Sekolah

“Menjadikan peserta didik sebagai anak yang tau akan kecerdasan yang dimiliki dan mau mengembangkan potensi diri sehingga menjadi pembelajar yang mandiri”.

b. Misi Sekolah

“Fair Course melakukan pendekatan belajar sesuai dengan kecerdasan masing-masing anak sehingga target hasil belajar dapat dicapai dengan cepat”.

c. Tujuan

“Fair Course menciptakan sistem pembelajaran *private* yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing personil anak sehingga target pembelajaran bisa tercapai maksimal dengan waktu yang singkat”

B. Penyajian Data dan Analisis

Informasi yang dikumpulkan dari temuan penelitian ini terungkap sesuai dengan metodologi dan strategi penelitian yang tepat untuk menguraikan masalah dan menganalisis fakta-fakta yang penting. Untuk mengumpulkan data penelitian ini, menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data dikumpulkan, analisis data interaktif dilakukan.

Penelitian ini mempunyai dua fokus penelitian, yaitu 1) Bagaimana peran permainan tradisional lompat tali dalam membantu proses

⁵⁷ Fair Course Islamic Preschool, “Visi, Misi dan Tujuan Fair Course”, 28 Mei 2025.

mengembangkan motorik kasar anak tunagrahita di *Fair Course Islamic Preschool*? 2) Bagaimana gambaran perkembangan motorik kasar melalui permainan tradisional lompat tali pada anak tunagrahita di *Fair Course Islamic Preschool*?

Analisis data dapat dilakukan dengan meneliti hasil wawancara yang telah dilakukan. Berikut penyajian data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti dengan beberapa informan di *Fair Course Islamic Preschool*.

1. Peran permainan tradisional lompat tali dalam membantu proses mengembangkan motorik kasar pada anak tunagrahita di *Fair Course Islamic Preschool*

Permainan tradisional lompat tali berperan sebagai media atau stimulus untuk membantu mengembangkan motorik kasar anak tunagrahita. Anak tunagrahita yang memiliki keterbatasan dalam koordinasi otot besar dapat terbantu karena permainan ini menuntut mereka untuk melakukan gerakan melompat, meloncat dan melakukan gerakan antisipasi.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru dan tiga wali murid. Kepala sekolah yang akrab di panggil Cikgu Faiq, memiliki tanggung jawab untuk mengawasi serta mengamati setiap perkembangan anak, utamanya anak tunagrahita. Berikut tanggapan dari Cikgu Faiq:⁵⁸

⁵⁸ Cikgu Faiq, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 21 Mei 2025.

“Dari yang saya amati ya, permainan ini cukup efektif untuk mengembangkan motorik kasar. Karena dari aktivitas ini anak harus mau melompat, melompat ini juga melatih otot-otot dan keseimbangan tubuh. Dari situ motorik kasar anak tunagrahita ini bisa berkembang”.

Dari penjelasan Cikgu Faiq tersebut, peneliti berlanjut untuk meminta tanggapan dari kak Rifa selaku guru kelas. Berikut jawaban dari Bu Rifa:⁵⁹

“Saya melihat, kalau permainan lompat tali ini dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak utamanya anak tunagrahita. Mulai terlihat adanya ketepatan saat melompat. Jadi permainan ini memang penting untuk perkembangan fisik motorik anak”.

Selanjutnya peneliti juga menanyakan tanggapan kepada wali murid. Wali murid AR menjelaskan:⁶⁰

“Alhamdulillah perkembangannya AR semakin hari semakin baik, semakin nurut, di ajak bermain lompat tali juga mau, mau diberi arahan. Kalau lari juga biasanya semaunya dia, nah itu kata bu gurunya tuh mau. Maksudnya mau tuh kalau diarahin lewat sini ya mau lewat sini, biasanya engga lo kak, semaunya dia tuh. Nah sekarang mulai nurut”.

Selanjutnya peneliti meminta tanggapan kepada wali murid DM.⁶¹

berikut pernyataan dari beliau:

“Lebih aktif dia, mulai bisa maksudnya lompat-lompatnya agak aktif lagi lah. Kan dia memang anak spesial ya, kan lompat itu gak bisa tinggi. Sekarang bisa lebih tinggi”.

Peneliti juga menanyakan hal serupa kepada wali murid HN,⁶² berikut pemaparannya:

⁵⁹ Bu Rifa, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 21 Mei 2025

⁶⁰ Wali murid AR, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 20 Mei 2025

⁶¹ Wali murid DM, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 20 Mei 2025

“Setelah dilakukan kegiatan lompat tali disekolah, saya lihat perkembangannya ada, walaupun sedikit. Karena memang HN ini ya sebenarnya memang bisa melompat, berlari juga. Namun sekarang hanya lebih aktif, terlihat lebih kuat dan terarah”.



Gambar, 4.1

Anak Tunagrahita Bermain Lompat Tali



Gambar 4. 2

Anak Tunagrahita Bermain Lompat Tali



⁶² Wali murid HN, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 20 Mei 2025

Gambar 4.3

Anak Tunagrahita Bermain Lompat Tali

Peneliti juga melakukan observasi terkait peran permainan tradisional dalam membantu proses mengembangkan motorik kasar anak tunagrahita sedang. Hasil observasi pada tiga anak tunagrahita yaitu AR, DM dan HN menunjukkan bahwa permainan ini dapat membantu mengembangkan kemampuan motorik kasar mereka. AR awalnya mengalami kesulitan dalam melompat dan berlari, ketika penelitian ini baru dilakukan AR hanya melewati tali dengan berjalan. AR membutuhkan proses beberapa kali pertemuan sampai akhirnya dia mampu melakukan gerakan melompat dan mulai bisa berlari dengan baik meskipun tetap dilakukan pendampingan. Subjek penelitian selanjutnya adalah DM. DM belum mampu berjalan dan berlari secara terarah serta belum dapat berdiri menggunakan satu kaki dengan seimbang. DM juga seringkali terjatuh ketika mencoba melompat dan berdiri menggunakan satu kaki. Namun setelah dilakukan permainan ini, DM terlihat mampu melakukan gerakan berjalan dan berlari secara terarah serta mampu melakukan gerakan melompat meskipun tetap dilakukan pendampingan dan arahan yang sederhana agar mudah dimengerti. Selanjutnya HN, sebelumnya HN sudah dapat melompat dan berlari namun belum terarah dan sering merasa takut untuk mencoba melompat. Setelah dilakukan permainan ini AR mulai berani melakukan gerakan melompat karena melihat teman-temannya yang juga ikut bermain. HN mulai terlihat aktif

dan sudah terlihat mampu melakukan gerakan melompat dan berlari secara mandiri namun tetap dilakukan pendampingan.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, guru kelas dan para wali murid serta hasil observasi peneliti, maka kesimpulan yang dapat diambil terkait bagaimana peran permainan tradisional lompat tali dalam membantu proses mengembangkan motorik kasar anak tunagrahita di Fair Course Islamic Preschool adalah permainan tradisional lompat tali berperan penting dalam membantu mengembangkan motorik kasar anak tunagrahita. Melalui aktivitas ini, anak tunagrahita menunjukkan perkembangan dalam kemampuan melompat, koordinasi gerak serta kekuatan otot. Selain itu, permainan lompat tali juga mendorong anak agar lebih aktif, terarah dan percaya diri dalam melakukan gerakan.

2. Bagaimana gambaran perkembangan motorik kasar melalui permainan tradisional lompat tali pada anak tunagrahita di *Fair Course Islamic Preschool*

Perkembangan motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian otot yang ada dalam tubuh maupun seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan dirinya. Dalam hal ini dapat dilihat melalui gambaran perkembangan

⁶³ Observasi oleh peneliti, Jember, 14 Mei 2025

motorik kasar anak tunagrahita ketika sudah melaksanakan kegiatan permainan lompat tali. Berikut tanggapan dari Cikgu Faiq:⁶⁴

“Manfaat ini terlihat ketika permainan lompat tali diterapkan oleh kak Jihan, anak tunagrahita mulai terlihat ada perkembangannya seperti mulai bisa dikendalikan dalam artian mulai memahami arahan dari guru, ada kemauan menggerakkan badan untuk melompat, dari segi emosionalnya juga ada perkembangan seperti terlihat senang. Saya lihat anak-anak ini merasa bahagia mulai dari permainan lompat tali dimulai sampai pulang sekolah, meskipun terlihat capek sekali”.

Selanjutnya peneliti juga meminta tanggapan dari Bu Rifa. Berikut tanggapan Bu Rifa;⁶⁵

“perkembangan ini bisa dilihat dari respon anak ketika didepan tali, awalnya ada satu anak yang merasa takut dan sempat tidak mau melompat. Untuk yang lain masih mau melompat tapi harus pelan-pelan, karena mengatur lompatan dulu ketika didepan tali. Ada yang harus dipegangi dulu ketika mau melompat, tapi lama-lama dia bisa melompat sendiri bahkan sudah bisa seimbang kedua kakinya. Namun saya tetap kasih arahan terus biar mereka punya kemauan dan melawan rasa takutnya. Tapi mereka terlihat senang kok waktu bermain”.

Peneliti juga meminta tanggapan dari wali murid. Berikut tanggapan dari wali murid AR;⁶⁶

“Ada perkembangan dari AR waktu selesai bermain lompat tali,, karena itu kan melatih motoriknya dia, apalagi ya anak kecil sukanya bermain, ya kita bebasin aja bermain, biar dia sehat terutama. Gapapa dia kotor-kotor gapapa, kan bisa dicuci bisa mandi juga. Biarin aja gapapa, malah saya suka, seneng kalo dia tuh di kasih pelajaran kayak gitu. Ga cuman nulis, kan mbosenin mbak kalo cuman nulis, kasih pelajaran lari kek, lompat atau apapunlah yang bergerak gitu, saya sangat mendukung sekali.

⁶⁴ Cikgu Faiq, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 21 Mei 2025

⁶⁵ Bu Rifa, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 21 Mei 2025

⁶⁶ Wali murid AR, diwawancarai oleh peneliti, 20 Mei 2025

Karena perkembangannya terlihat nyata. Lari-lari dan melompatnya dia sudah mulai terarah, ”.

Pernyataan ini juga diutarakan oleh wali murid DM, berikut tanggapannya:⁶⁷

“Permainan ini cocok untuk dipraktekkan, apalagi karena anaknya aktif. Ya dia memang ada kekurangan tapi kalo untuk aktivitas dia lebih berani lah. Sangat mendukunglah kalo kegiatan itu. Sebelumnya dia ndak mau lari, ndak mau bergerak. Sekarang lebih aktif lagi, mau berlari dan melompat”.

Hal tersebut juga diutarakan oleh wali murid HN, berikut tanggapannya:⁶⁸

“Lompat tali ini permainan yang mendukung olah gerak tubuh yang memang untuk menunjang masa keemasan di masa perkembangan mereka. Jadi waktu sudah dilakukan permainan ini, efeknya dia yang sebelumnya memang sudah aktif, jadi makin aktif tapi aktifnya terarah dia, melompatnya dan berlarnya ada peningkatan lah”.

Peneliti juga mengungkapkan hasil observasi terkait gambaran perkembangan motorik kasar melalui permainan tradisional lompat tali pada anak tunagrahita di Fair Course Islamic Preschool. Subjek pertama adalah AR, setelah dilakukan permainan ini AR menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam kemampuan motorik kasarnya setelah berpartisipasi dalam permainan lompat tali. AR menunjukkan kemampuannya ketika melompat dengan baik serta mampu berlari secara terarah. Dalam hal ini terlihat bahwa kemampuan otot besar dan otot kakinya mengalami perkembangan yang baik dan sudah cukup kuat untuk

⁶⁷ Wali murid DM, diwawancarai oleh peneliti, Jember 20 Mei 2025

⁶⁸ Wali murid HN, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 20 Mei 2025

melakukan gerakan yang melibatkan otot besar. Subjek selanjutnya adalah DM, setelah dilakukan permainan ini DM terlihat mampu melakukan gerakan berjalan dan melompat. DM juga mulai mampu melakukan gerakan berdiri menggunakan satu kaki dengan seimbang. Dalam hal ini terlihat bahwa kekuatan otot kaki DM mulai berkembang cukup kuat sehingga dapat melakukan gerakan-gerakan tersebut. HN pun terlihat perkembangannya dalam melakukan gerakan melompat dan berlari secara terarah. Kini HN juga merasa lebih berani dan terlihat lebih aktif dalam melakukan gerakan berlari dan melompat, bahkan HN mulai mampu melakukan gerakan melompat setinggi lutut anak. Perkembangan motorik kasar HN berkembang cukup baik karena secara aktif melakukan gerakan melompat dan berlari, dalam hal ini gerakan tersebut membentuk kekuatan otot besar serta keberanian untuk anak tunagrahita.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, bahwa permainan tradisional lompat tali ini secara signifikan mampu mengembangkan motorik kasar anak tunagrahita di Fair Course Islamic Preschool. Hal ini bisa dilihat dari kemampuan mereka yang mulai berkembang seperti bisa melompat dan berlari secara terkoordinasi, mau mengikuti instruksi atau arahan serta kekuatan otot kaki.

⁶⁹ Observasi oleh peneliti, Jember, 14 Mei 2025

C. Pembahasan Temuan

Dalam bagian ini akan diungkapkan informasi terkait dengan hasil temuan dari penelitian yang dilakukan mengenai Peran Permainan Tradisional Lompat Tali Dalam Membantu Proses Mengembangkan Motorik Kasar Pada Anak Tunagrahita di *Fair Course Islamic Preschool*. Adapun rincian dari pembahasan temuan penelitian sebagai berikut:

1. Peran Permainan Tradisional Lompat Tali dalam Membantu Proses Mengembangkan Motorik Kasar Pada Anak Tunagrahita di *Fair Course Islamic Preschool*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan sejumlah temuan penting yang memperlihatkan bahwa kegiatan lompat tali mempunyai peran penting dalam mengembangkan motorik kasar. Terdapat beberapa temuan penting berdasarkan di lapangan yakni permainan tradisional lompat tali berperan sebagai stimulus yang dapat membantu mengembangkan motorik kasar anak tunagrahita. Hal ini ditandai oleh perkembangan mereka seperti perkembangan kemampuan melompat, koordinasi gerak, kekuatan otot kaki serta mendorong anak menjadi lebih dalam bergerak.

Temuan ini juga sejalan dengan tahapan perkembangan motorik kasar menurut Arif Rahman. Tahapan perkembangan motorik kasar meliputi tahap penguasaan gerak dasar, tahap pengembangan keterampilan lokomotor, tahap peningkatan koordinasi dan keseimbangan, tahapan penguatan adaptasi dan adaptasi gerak

komplek. Pada hal ini anak-anak tunagrahita sampai pada tahap penguatan adaptasi dan adaptasi gerak dasar, ditandai dengan anak-anak mampu melakukan gerakan motorik kasar dan memerlukan adaptasi. Pada tahap ini juga dipengaruhi oleh latihan berulang dan pendamping yang konsisten.

Temuan ini juga sejalan dengan terapi bermain. Terapi bermain ini menjadi salah satu upaya untuk mengubah perilaku yang mengalami masalah dengan melibatkan anak dalam situasi bermain. Dalam hal ini bermain juga menjadi metode yang efektif untuk belajar karena melalui bermain, anak-anak dapat berkomunikasi, belajar menyesuaikan diri serta melakukan aktivitas sesuai kemampuannya.

2. Gambaran Perkembangan Motorik Kasar melalui Permainan Tradisional Lompat Tali Pada Anak Tunagrahita di *Fair Course Islamic Preschool*

Pada poin ini ditemukan beberapa temuan terkait gambaran perkembangan motorik kasar anak tunagrahita melalui permainan tradisional lompat tali di *Fair Course Islamic Preschool*. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan sejumlah temuan yakni anak yang awalnya belum bisa melompat secara terkoordinasi, terlihat mulai mampu melakukan gerakan melompat secara terkoordinasi, kekuatan otot kaki mulai terlihat.

Dari temuan tersebut selaras dengan teori motorik kasar menurut Richard Decaprio. Menurut Richard Decaprio motorik kasar

adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian otot yang ada dalam tubuh maupun seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan dirinya. Kemampuan ini erat kaitannya dengan kematangan fisik yang memerlukan keseimbangan dan koordinasi antara anggota tubuh seperti contoh gerakan fisik yakni berjalan, berlari, melompat dan sebagainya. Dalam temuan penelitian, anak-anak tunagrahita menunjukkan perkembangan dalam kemampuan melompat, mengatur keseimbangan tubuh dan mengkoordinasikan gerakan ketika berhadapan dengan tali. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas ini berhasil menstimulasi kerja otot besar dan melatih sistem koordinasi gerak tubuh sebagaimana penjelasan dari teori Richard Decaprio.

Hal ini juga berkesinambungan dengan indikator motorik kasar anak usia 3-4 tahun menurut Perkemdikbud. Berdasarkan hasil temuan, permainan tradisional lompat tali efektif dalam menstimulasi

pencapaian indikator motorik kasar anak. Anak tunagrahita yang sebelumnya belum bisa melompat dan berlari dengan baik, menunjukkan kemajuan seperti bisa berlari dan melompat secara terarah dan menunjukkan kekuatan otot kaki dengan melompat turun dari ketinggian kurang lebih 20m.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Peran Permainan Tradisional Lompat Tali Dalam Membantu Proses Mengembangkan Motorik Kasar Anak Tunagrahita di *Fair Course Islamic Preschool* yakni permainan tradisional lompat tali memiliki peran yang sangat signifikan dan membantu proses pengembangan motorik kasar anak tunagrahita. Melalui wawancara tersebut, terdapat hasil bahwa kegiatan ini tidak hanya meningkatkan aktivitas fisik anak, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap kemampuan motorik kasar anak tunagrahita. Melalui permainan yang dilakukan, anak-anak mulai menunjukkan peningkatan dalam ketepatan gerakan saat melompat dan kemampuan untuk mengatur gerakan tubuh mereka saat berinteraksi dengan tali.
2. Gambaran Perkembangan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali Pada Anak Tunagrahita di *Fair Course Islamic Preschool*, terdapat kesimpulannya yakni motorik kasar anak tunagrahita sedang, menunjukkan perkembangannya. Anak tunagrahita yang awalnya belum bisa melompat dan berlari dengan terarah, sejak dilakukan permainan ini mulai bisa bergerak secara terkoordinasi. Mereka juga yang sebelumnya belum bisa berdiri dengan satu kaki dan belum dapat memahami instruksi, sejak dilakukan permainan ini anak sudah terlihat perkembangannya dalam

memahami instruksi yang diberikan dan sudah dapat berdiri menggunakan satu kaki.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan dapat menambah metode pembelajaran luar kelas untuk menunjang perkembangan motorik kasar anak-anak utamanya untuk anak tunagrahita di Fair Course Islamic Preschool.

2. Bagi Guru

Diharapkan dapat merencanakan kegiatan yang tepat, sesuai dengan perkembangan motorik kasar anak sebelum melaksanakan pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan lebih baik lagi.

3. Bagi Wali Murid

Diharapkan terus memberikan dukungan dan ikut serta dalam membantu tiap pembelajaran anak tunagrahita di rumah, sehingga perkembangan motorik kasar dapat berkembang lebih baik dan pesat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas sampel penelitian dan menggunakan metode penelitian yang beragam untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aap Rohendi, Laurens Seba, Perkembangan Motorik Pengantar Teori dan Implikasinya Dalam Belajar, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Anggraeni, M. dkk. (2018). Pengaruh Permainan Tradisional Lompat Tali terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Journal of Early Childhood Care and Education*
- Apriloka, D. V. (2020). Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini Ditinjau Dari Jenis Kelamin. (JAPRA) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal* (JAPRA),
- Arif Rahman Hakim, "Pengaruh Motorik Kasar Anak Tunagrahita Terhadap Motorik Halus". *Jurnal Ilmiah PENJAS* 2, no.1. (Juli 2016).
- Dahlia Patlung, Ismawati, Herawati, Suci Ramadani, Deteksi Dini Pencapaian Perkembangan Anak Usia 3-4 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, (NANAEKE: *Indonesian Journal of Early Childhood Education*, Juni 2019).
- Denok Dwi Anggraini, Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini (CV Kreator Cerdas Indonesia, Januari 2022.)
- Dian Andriana, Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain pada Anak (Jakarta: Salemba Medika, 2020).
- Djunaidi Ghony dan Rina Tyas Sari, Metodologi Penelitian Kualitatif (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2017).
- Eviani Damastuti, M.Pd, Pendidikan Anak Dengan Hambatan Intelektual. (Prodi PLB FKIP ULM Banjarmasin Kalimantan Selatan, April 2020).
- Faiqotur Rosyidah, S.Pd, Founder Fair Course Dan Read Aloud Jember (Qanita, 2022).

Febrialismanto, “Gambaran Motorik Kasar Anak Usia 5-4 Tahun Di Taman KanakKanak Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Propinsi Riau”, Jurnal Pesona Dasar, Vol.5 No.2, Oktober 2017.

Ida Ayu Rina Yuliaslina, Nyoman Jampel, Mutiara Magta. “Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Outbond untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Semester II TK Negeri Negara Tahun Pelajaran 2014/2015”, e-Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 3 No.1 – Tahun (2015).

Ida Rachmayanti, Sunanto, Nanang Rachman Saleh, Mahmudah, Penerapan Permainan Tradisional Boy-Boyan Untuk Mengembangkan Motorik Kasar Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al-Ichsan Kenjeran Kota Surabaya, (Sentra Cendekia: Jurnal Ivet, Mei 2021).

Kasyanto, & Hakim, A. A. (2019). Survei Perkembangan Olahraga Tradisional di Kabupaten Tuban. Jurnal Kesehatan Olahraga.

Keen Achhroni, Mengoptimalkan Tumbuh kembang anak melalui permainan tradisional, (Jogjakarta: Javalitera, 2012).

Kemenkes, Profil Kesehatan Indonesia, 2020.

Khuri Abad Mu'mala, Nadhifah, Optimalisasi Permainan Lompat Tali dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak. Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol.4 No.1 Maret 2019

Komang Trisna Mardayani, Luh Putu Putri Mahadewi, Mutiara Maghta.”Penerapan Permainan Tradisional Engklek Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Kelompok B DI Paud Widhya Laksmi”, e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 4. No. 2 - Tahun (2016).

Lila Mupida Nasution, Mira Yanti Lubis, Silfa Hafiza Palungan, Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Tari Kreasi Di TK Putri Kembar Pasir Juhu (KHIRANI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Maret 2024), Vol.2.

Lisna Widiyanti, Heri Yusuf Muslih, Taopik Rahman, Meningkatkan kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Tradisional Jaring Ikan, (Jurnal Pendidikan dan Konseling, 2022), Vol.4.

Mariahidayati, "Peningkatan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bakiak", Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.7, April, 2018.

Michael Johanes, H Louk, Pamuji Sukoco. "Pengembangan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Keterampilan Motorik Kasar Pada Anak Tunagrahita Ringan", Jurnal Keolahragaan, Volume 4 – Nomor 1, April (2016).

Miles M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. Qualitative Data Analysis, A. Methods Sourcebook, Edition 3 (USA: Sage Publication, 2018).

Muhammad Fajrul Islam, Pengembangan Motorik Kasar Anak Dalam Permainan Tradisional Lompat Tali Karet Di RA Bakti 3 Sukosewu Sukorejo Ponorogo (Journal of Early Childhood Education Studies, 2023).

Novi Mulyani, Perkembangan Dasar Anak Usia Dini, (Yogyakarta: Gaya Media, 2018).

Novi Mulyani, Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia, (Jogyakarta : Diva Press, 2016).

Nur Cahyati Ngaisah, Anwardiani Iftaqul Janah, Siti Nur Azizah, Fitriyani, Arsyia Fajarrini, Munawwarah, Nelvi Maulida, Permainan Tradisional Engklek Sebagai Upaya Mengembangkan Motorik Kasar Anak Tunagrahita, (Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2023).

- Nur Rahmah, M.Syukri, Busri Endang, Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Kreatif Anak Usia 3-4 Tahun. (Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNTAN).
- Nurul Firda Amalia, “Keterlambatan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak yang Lahir Prematur”, *Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*. 2022.
- Puspita M & Khobibah, Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Motorik Pada Anak Usia 3-5 Tahun (*Midwifery Care Journal*, 2021).
- Saparia, A., Nirmala, B., & Abduh, I. (2022). Deteksi Dini Motorik Kasar pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Sisitiky, D. Relationship Between Nutritional Status and Development of Preschool Aged Children. (*Green Medical Journal*, 2021).
- Soetjiningsih. Tumbuh Kembang Anak. (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2017).
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2018)
- Syamsidah, 100 Permainan PAUD & TK di Dalam & di Luar Kelas (Jogjakarta : Diva Kids, 2015).
- Tridiah Safitri, Implementai Strategi Permainan Tradisional Engklek Pada Perkembangan Motorik Kasar Anak Di TK Al Ul-Haq Sukabumi Bandar Lampung, (Universitas Raden Intan Lampung, 2021).
- Wahbah az-zuhaili, Tasfir al-Munir.
- WHO, Improving Early Childhood Development, 2020.

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Jihan Aminatuzzuhro Maulidiyah

NIM : D20185036

Program Studi : Psikologi Islam

Fakultas : Dakwah

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan yang sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Jember, 28 Mei 2025

Saya yang menyatakan


Jihan Aminatuzzuhro M
 NIM. D20185036

Lampiran 2

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	FOKUS PENELITIAN	METODE PENELITIAN
PERAN PERMAINAN TRADISIONAL LOMPAT TALI DALAM PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR PADA ANAK TUNAGRAHITA DI FAIR COURSE ISLAMIC PRESCHOOL KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER.	1.Permainan Tradisional Lompat Tali	1.Kecepatan anak saat berlari. 2.Kemampuan anak saat melakukan tolakan 3.Ketepatan anak saat melompati tali 3.Kelincahan anak saat melompati tali 4.Kelenturan anak saat melompati tali 5.Keseimbangan saat anak mendarat	1. Sumber Data Manusia a.Kepala Sekolah b.Guru Kelas c.Wali Murid d.Siswa 2.Sumber Data Bukan Manusia a.Data Observasi b.Hasil Wawancara c.Data Dokumentasi	1.Bagaimana peran permainan tradisional lompat tali dalam membantu proses mengembangkan motorik kasar pada anak tunagrahita di Fair Course Islamic Preschool? 2.Bagaimana gambaran perkembangan motorik kasar melalui permainan tradisional lompat tali pada anak tunagrahita di Fair Course Islamic Preschool	1.Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. 2. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. 3. Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman diantaranya penumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.
	2.Motorik Kasar	1.Berlari sambil membawa sesuatu yang ringan (bola) 2.Naik turun tangga atau tempat yang tinggi dengan kaki bergantian 3.Meniti di atas papan yang cukup			

		lebar 4.Melompat turun dari ketinggian kurang lebih 20cm (dibawah tinggi lutut anak) 5.Meniru gerakan senam sederhana seperti meniru gerakan pohon dan kelinci melompat 6.Berdiri dengan satu kaki			
	3. Anak Tunagrahita	1.Kecerdasan di bawah rata-rata 2.Keterbatasan Fungsi Intelektual 3.Keterbatasan Perilaku Adaptif			

Lampiran 3

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI FAIR COURSE ISLAMIC PRESCHOOL

No.	TANGGAL KEGIATAN	URAIAN KEGIATAN
1.	21 April 2025	Survey Lokasi penelitian
2.	23 April 2025	Observasi kegiatan permainan tradisional lompat tali
3.	24 April 2025	Observasi kegiatan permainan lompat tali
4.	30 April 2025	Observasi kegiatan permainan lompat tali
5.	5 Mei 2025	Observasi kegiatan permainan lompat tali
6.	14 Mei 2025	Observasi kegiatan permainan lompat tali
7.	20 Mei 2025	Wawancara kepada wali murid
8.	20 Mei 2025	Wawancara kepada wali murid
9.	20 Mei 2025	Wawancara kepada wali murid
10.	21 Mei 2025	Wawancara kepada kepala sekolah

Lampiran 4

PEDOMAN PENELITIAN

A. Observasi

1. Peneliti mengamati tentang peran permainan tradisional lompat tali dalam membantu proses mengembangkan motorik kasar pada anak tunagrahita di Fair Course Islamic Preschool.
2. Peneliti mengamati tentang gambaran perkembangan motorik kasar melalui permainan tradisional lompat tali pada anak tunagrahita di Fair Course Islamic Preschool.

B. Wawancara

1. Wawancara bersama kepala sekolah dan guru kelas
 - a. Apa yang anda amati tentang peran permainan tradisional lompat tali dalam membantu proses mengembangkan motorik kasar pada anak tunagrahita di Fair Course Islamic Preschool.
 - b. Bagaimana gambaran perkembangan motorik kasar melalui permainan tradisional lompat tali pada anak tunagrahita di Fair Course Islamic Preschool.
2. Wawancara bersama wali murid
 - a. Apa yang anda lihat tentang peran permainan tradisional lompat tali dalam membantu anak anda dalam mengembangkan motorik kasar.
 - b. Bagaimana gambaran perubahan yang anda lihat pada kemampuan motorik kasar anak anda setelah mengikuti permainan tradisional lompat tali.

C. Dokumentasi

1. Profil Yayasan Pendidikan Fair Course Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.
2. Visi Misi Yayasan Pendidikan Fair Course Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember
3. Sarana dan Prasarana Yayasan Pendidikan Fair Course Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember
4. Foto Kegiatan bermain lompat tali di Yayasan Pendidikan Fair Course Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

Lampiran 5

SURAT IZIN PENELITIAN


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136
 email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website : <http://dakwah.uinkhas.ac.id>




Nomor : B./Un.22/D.3.WD.1/PP.00.9/ 4 /2025
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

21 April 2025

Yth.
Kepala Sekolah Fair Course Islamic Preschool

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

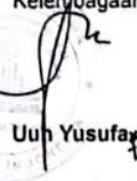
Nama : Jihan Aminatuzzuhro Maulidiyah
 NIM : D20185036
 Fakultas : Dakwah
 Program Studi : Psikologi Islam
 Semester : XIV (empat belas)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "PERAN PERMAINAN TRADISIONAL LOMPAT TALI DALAM PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR PADA ANAK TUNAGRAHITA DI FAIR COURSE ISLAMIC PRESCHOOL KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Kelembagaan,

 Uun Yusuf





Lampiran 6

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



YAYASAN PENDIDIKAN FAIR COURSE

KEMENKUMHAM : NOMOR AHU-0003351.AH.01.04.TAHUN 2017
TAMAN ANGGREK REGENCY D1/5 TEGAL BESAR KALIWATES JEMBER

Telepon: WA: 082331123089

Web: www.faircourserumahbelajar.wordpress.com

lg: fair course

SURAT KETERANGAN

Nomor : 001/SK/YPFCS/V/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua YAYASAN PENDIDIKAN FAIR COURSE Kab. Jember dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : Jihan Aminatuzzuhro Maulidiyah
NIM : D20185036
Fakultas : Dakwah
Program studi : Psikologi Islam
Semester : XIV (Empat belas)

Telah melakukan penelitian di YAYASAN PENDIDIKAN FAIR COURSE Jember, untuk keperluan penyusunan skripsi dengan judul:

"PERAN PERMAINAN TRADISIONAL LOMPAT TALI DALAM PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR PADA ANAK TUNAGRAHITA DI FAIR COURSE ISLAMIC PRESCHOOL KECAMATAN KALIWATES JEMBER". Adapun penelitian mulai tanggal 21 April s/d 21 Mei 2025

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 21 Mei 2025

Ketua



FAIQOTUR ROSYIDAH, S. Pd

Lampiran 7

TRANSKIP WAWANCARA

No.	Nama	Hasil Wawancara
1.	Cikgu Faiq selaku Kepala Sekolah	Dari yang saya amati ya, permainan ini cukup efektif untuk mengembangkan motorik kasar. Karena dari aktivitas ini anak harus mau melompat, melompat ini juga melatih otot-otot dan keseimbangan tubuh. Dari situ motorik kasar anak tunagrahita ini bisa berkembang
2.	Cikgu Faiq selaku Kepala Sekolah	Manfaat ini terlihat ketika permainan lompat tali diterapkan oleh kak Jihan, anak tunagrahita mulai terlihat ada perkembangannya seperti mulai bisa dikendalikan dalam artian mulai memahami arahan dari guru, ada kemauan menggerakkan badan untuk melompat, dari segi emosionalnya juga ada perkembangan seperti terlihat senang. Saya lihat anak-anak ini merasa bahagia mulai dari permainan lompat tali dimulai sampai pulang sekolah, meskipun terlihat capek sekali
3.	Bu Rifa selaku Guru Kelas	Saya melihat, kalau permainan lompat tali ini dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak utamanya anak tunagrahita. Mulai terlihat adanya ketepatan saat melompat. Jadi permainan ini memang penting untuk perkembangan fisik motorik anak
4.	Bu Rifa selaku Guru Kelas	Perkembangan ini bisa dilihat dari respon anak ketika didepan tali, awalnya ada satu anak yang merasa takut dan sempat tidak mau melompat. Untuk yang lain masih mau melompat tapi harus pelan-pelan, karena mengatur lompatan dulu ketika didepan tali. Ada yang harus dipegangi dulu ketika mau melompat, tapi lama-lama dia bisa melompat sendiri bahkan sudah bisa seimbang kedua kakinya. Namun saya tetap kasih arahan terus biar mereka punya kemauan dan melawan rasa takutnya. Tapi mereka terlihat senang kok waktu bermain
5.	Wali Murid AR	Alhamdulillah perkembangannya AR semakin hari semakin baik, semakin nurut, di ajak bermain lompat tali juga mau, mau diberi arahan. Kalau lari juga biasanya semaunya dia, nah itu kata bu gurunya tuh mau.

		Maksudnya mau tuh kalau diarahin lewat sini ya mau lewat sini, biasanya engga lo kak, semauanya dia tuh. Nah sekarang mulai nurut.
6.	Wali Murid AR	Ada perkembangan dari AR waktu selesai bermain lompat tali, karena itu kan melatih motoriknya dia, apalagi ya anak kecil sukanya bermain, ya kita bebasin aja bermain, biar dia sehat terutama. Gapapa dia kotor-kotor gapapa, kan bisa dicuci bisa mandi juga. Biarin aja gapapa, malah saya suka, seneng kalo dia tuh di kasih pelajaran kayak gitu. Ga cuman nulis, kan mbosenin mbak kalo cuman nulis, kasih pelajaran lari kek, lompat atau apapunlah yang bergerak gitu, saya sangat mendukung sekali. Karena perkembangannya terlihat nyata. Lari-lari dan melompatnya dia sudah mulai terarah
7.	Wali Murid DM	Lebih aktif dia, mulai bisa maksudnya lompat-lompatnya agak aktif lagi lah. Kan dia memang anak spesial ya, kan lompat itu gak bisa tinggi. Sekarang bisa lebih tinggi.
8.	Wali Murid DM	Permainan ini cocok untuk dipraktikkan, apalagi karena anaknya aktif. Ya dia memang ada kekurangan tapi kalo untuk aktivitas dia lebih berani lah. Sangat mendukunglah kalo kegiatan itu. Sebelumnya dia ndak mau lari, ndak mau bergerak. Sekarang lebih aktif lagi, mau berlari dan melompat.
9.	Wali Murid HN	Setelah dilakukan kegiatan lompat tali disekolah, saya lihat perkembangannya ada, walaupun sedikit. Karena memang HN ini ya sebenarnya memang bisa melompat, berlari juga. Namun sekarang hanya lebih aktif, terlihat lebih kuat dan terarah.
10.	Wali Murid HN	Lompat tali ini permainan yang mendukung olah gerak tubuh yang memang untuk menunjang masa keemasan di masa perkembangan mereka. Jadi waktu sudah dilakukan permainan ini, efeknya dia yang sebelumnya memang sudah aktif, jadi makin aktif tapi aktifnya terarah dia, melompatnya dan berlarnya ada peningkatan lah.

Lampiran 8

DOKUMENTASI



Sarana dan prasarana di Fair Course Islamic Preschool



Wawancara Bersama wali murid



Anak tunagrahita bermain lompat tali

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 9

BIODATA PENULIS



A. Biodata Diri

Nama : Jihan Aminatuzzuhro Maulidiyah
 NIM : D20185036
 Tempat/Tanggal Lahir : Lumajang/10 Juli 1999
 Alamat : Perumahan HR Residence. Jl. Kalimas,
 Kelurahan Rogotrunan, Kecamatan Lumajang,
 Kabupaten Lumajang
 Fakultas/Prodi : Fakultas Dakwah/Psikologi Islam
 No. Telepon : 089520119440
 Email : mauliyeje@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

2005 – 2011 : MIS Al- Ghozali Gambiran Lumajang
 2011 – 2014 : SMP Al- Munawariyyah Bululawang Malang
 2014 – 2017 : SMA Al- Munawariyyah Bululawang Malang
 2018 – 2025 : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad
 Siddiq Jember.